

PT Mandiri Utama Finance

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of 31 December 2021 and
for the year then ended
with independent auditors' report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

PT Mandiri Utama Finance

Kami Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Stanley Setia Atmadja
Alamat Kantor : Menara Mandiri I Lt. 26-27
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta, 12190
Alamat Rumah : Jl. Dharmawangsa VIII No.5
Jakarta, 12160
Nomor Telepon : (021) 527 8038
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Rully Setiawan
Alamat Kantor : Menara Mandiri I Lt. 26-27
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta, 12190
Alamat Rumah : Jl. Timbul IV Raya No.B/4A
Jagakarsa, 12630
Nomor Telepon : (021) 527 8038
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance;
2. Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Mandiri Utama Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

PT Mandiri Utama Finance

We, the undersigned:

1. Name : Stanley Setia Atmadja
Office address : Menara Mandiri I Lt. 26-27
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta, 12190
Domicile address : Jl. Dharmawangsa VIII No.5
Jakarta, 12160
Phone number : (021) 527 8038
Title : President Director
2. Name : Rully Setiawan
Office address : Menara Mandiri I Lt. 26-27
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta, 12190
Domicile address : Jl. Timbul IV Raya No. B/4A
Jagakarsa, 12630
Phone number : (021) 527 8038
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Mandiri Utama Finance;
2. The financial statements of PT Mandiri Utama Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Mandiri Utama Finance have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Mandiri Utama Finance do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Mandiri Utama Finance's internal control system.

This Statement has been made truthfully.

Jakarta, 20 Januari/January 2022

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the board of Directors

Stanley Setia Atmadja

Presiden Direktur / President Director



Rully Setiawan

Direktur / Director

PT Mandiri Utama Finance

Menara Mandiri I 26-27th floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
Tel. (62-21) 527 8038
Fax. (62-21) 527 8039
www.mandiriutamafinance.co.id

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5-6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	7-106	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00023/2.1032/AU.1/09/1174-1/1/I/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Mandiri Utama Finance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00023/2.1032/AU.1/09/1174-1/1/I/2022

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Mandiri Utama Finance**

We have audited the accompanying financial statements of PT Mandiri Utama Finance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00023/2.1032/AU.1/09/1174-1/1/I/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mandiri Utama Finance tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00023/2.1032/AU.1/09/1174-1/1/I/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mandiri Utama Finance as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00023/2.1032/AU.1/09/1174-
1/1/I/2022 (lanjutan)

Hal lain

Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 15 Februari 2021.

Independent Auditors' Report (continued)

*Report No. 00023/2.1032/AU.1/09/1174-
1/1/I/2022 (continued)*

Other matter

The financial statements of PT Mandiri Utama Finance as of December 31, 2020 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such financial statements on February 15, 2021.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Arief Somantri

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1174/*Public Accountant Registration No. 1174*

20 Januari 2022/*January 20, 2022*



PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2021
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ 31 December 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2020	
ASET				ASSETS
Kas dan kas di bank	188.431.650.830	4,26	129.820.912.413	Cash on hands and cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen		5,26		Consumer financing receivables
Pihak ketiga (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)	5.139.101.819.028		4.537.105.333.943	Third parties (net of allowance for impairment losses)
Pihak berelasi	-		36.364.362	Related party
Piutang pembiayaan murabahah (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)	439.490.207.473	6	182.079.617.385	Murabahah financing receivables (net of allowance for impairment losses)
Piutang sewa pembiayaan (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)	40.409.333.898	7	-	Finance lease receivables (net of allowance for impairment losses)
Piutang lain-lain		8,26		Other receivables
Pihak ketiga	54.406.175.249		69.193.230.348	Third parties
Pihak berelasi	4.620.000.000		2.100.000.000	Related party
Beban dibayar di muka		9,26		Prepaid expenses
Pihak ketiga	21.780.640.570		29.178.498.099	Third parties
Pihak berelasi	20.682.101.749		12.966.786.062	Related party
Aset pajak tangguhan	52.351.458.520	10c	29.220.763.810	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp108.586.248.906 (2020:Rp84.414.789.644))	36.279.273.269	11	42.838.337.220	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp108,586,248,906 (2020:Rp84,414,789,644))
Aset hak-guna		12,26		Right-of-use assets
Pihak ketiga	53.578.356.381		53.840.822.342	Third parties
Pihak berelasi	23.799.879.938		11.407.525.146	Related party
Aset lain-lain	22.342.781.352	13	14.048.828.514	Other assets
TOTAL ASET	6.097.273.678.257		5.113.837.019.644	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2021
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ 31 December 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2020	
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha		14,26		Trade payables
Pihak ketiga	221.768.573.926		169.685.616.181	Third parties
Pihak berelasi	2.815.649.703		7.490.168.118	Related party
Utang lain-lain		15		Other payables
Pihak ketiga	18.465.168.984		12.522.439.023	Third parties
Utang pajak	49.171.836.477	10a	12.136.024.425	Tax payables
Beban yang masih harus dibayar		16,26		Accrued expenses
Pihak ketiga	172.351.732.321		81.513.285.766	Third parties
Pihak berelasi	4.691.965.045		5.714.247.810	Related parties
Pinjaman bank		17,26		Bank loans
Pihak ketiga	3.233.307.103.756		2.741.600.505.523	Third parties
Pihak berelasi	1.626.000.190.978		1.457.729.022.752	Related parties
Liabilitas sewa pembiayaan		18,26		Finance lease liabilities
Pihak ketiga	18.433.800.243		14.875.904.585	Third parties
Pihak berelasi	23.799.879.938		11.488.557.836	Related party
Liabilitas imbalan kerja karyawan	106.068.898.467	19	83.478.870.763	Employee benefits obligations
TOTAL LIABILITAS	5.476.874.799.838		4.598.234.642.782	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
nilai nominal Rp100 per saham				par value Rp100 per share
Modal dasar - 5.000.000.000				Authorised capital -
lembar saham				5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid up
penuh - 5.000.000.000				capital - 5,000,000,000
lembar saham	500.000.000.000	20	500.000.000.000	ordinary shares
Pengukuran kembali liabilitas				Remeasurement of employee
imbalan kerja karyawan - bersih	(1.373.077.366)	2m	(3.808.566.485)	benefits obligations - net
Laba ditahan		20		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	5.616.416.512		5.616.416.512	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	116.155.539.273		13.794.526.835	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	620.398.878.419		515.602.376.862	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	6.097.273.678.257		5.113.837.019.644	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended 31 December 2021
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan/ Remeasurement of employee benefits obligations - net	Laba ditahan/Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2019		500.000.000.000	1.938.523.764	437.985.511	55.337.461.730	557.713.971.005	Balance as of 31 December 2019
Dampak penerapan PSAK 71	29	-	-	-	(23.748.353.980)	(23.748.353.980)	Impact on implementation SFAS 71
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71	29	500.000.000.000	1.938.523.764	437.985.511	31.589.107.750	533.965.617.025	Balance as of 1 January 2020 after impact on SFAS 71
Rugi tahun berjalan		-	-	-	(12.616.149.914)	(12.616.149.914)	Loss for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan - neto		-	(5.747.090.249)	-	-	(5.747.090.249)	Remeasurement of employee benefit obligations- net
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	20	-	-	5.178.431.001	(5.178.431.001)	-	Appropriated retained earnings
Saldo 31 Desember 2020		500.000.000.000	(3.808.566.485)	5.616.416.512	13.794.526.835	515.602.376.862	Balance as of 31 December 2020
Laba tahun berjalan		-	-	-	102.361.012.438	102.361.012.438	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan - neto		-	2.435.489.119	-	-	2.435.489.119	Remeasurement of employee benefit obligations- net
Saldo 31 Desember 2021		500.000.000.000	(1.373.077.366)	5.616.416.512	116.155.539.273	620.398.878.419	Balance as of 31 December 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended 31 December 2021
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	3.814.362.061.153		2.805.286.245.135	Proceeds from bank loan
Pembayaran pinjaman bank	(3.153.179.982.106)		(2.877.893.193.954)	Payments of bank loan
Kas netto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	661.182.079.047		(72.606.948.819)	Net cash (used in)/ provided by financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN KAS DI BANK	58.610.738.417		(188.600.792.720)	NET (DECREASE)/ INCREASE CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS
KAS DAN KAS DI BANK AWAL TAHUN	129.820.912.413		318.421.705.133	CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN KAS DI BANK AKHIR TAHUN	188.431.650.830	4	129.820.912.413	CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS AT END OF YEAR
Kas	12.443.412.479		18.226.238.944	Cash on hand
Kas pada bank	175.988.238.351		111.594.673.469	Cash in banks
JUMLAH KAS DAN KAS DI BANK	188.431.650.830	4	129.820.912.413	TOTAL CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 21 Januari 2015 berdasarkan Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, No. 19. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., di Jakarta, No. 45 pada tanggal 26 Juli 2021, tentang perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan akta ini telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0431921 Tahun 2021 tanggal 27 Juli 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa, yang meliputi:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multi guna
- d. Pembiayaan lain diluar kegiatan dalam butir a, b, and c setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Kegiatan komersial Perusahaan dimulai pada tahun 2015. Perusahaan memperoleh ijin usaha sebagai Perusahaan Pembiayaan dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/D.05/2015 tanggal 25 Juni 2015. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa guna usaha. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan.

Perusahaan memperoleh izin pembukaan unit usaha syariah dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-36/NB.223/2018 tanggal 27 April 2018. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan pembiayaan syariah.

Perusahaan berdomisili di Menara Mandiri I, lantai 26-27, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta dan memiliki 119 jaringan yang terdiri dari kantor cabang dan selain kantor cabang pada tahun 2021 (2020:110 jaringan) (tidak diaudit) yang berlokasi di beberapa kota di Indonesia.

1. GENERAL

PT Mandiri Utama Finance (the "Company") was established on 21 January 2015 based on Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 19. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0003452.AH.01.01 Year 2015 dated 26 January 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest by the Deed of Establishment which was covered by Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 45 dated 26 July 2021, regarding changes on Board of Commissioners and Directors composition. The notification receipt of the change in article association was received and recorded in the administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0431921 Year 2021 dated 27 July 2021.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company are providing financing for purchases goods and/or services which covers:

- a. Investment financing
- b. Working capital financing
- c. Multi purpose financing
- d. Other financing activities other than those stated in point a, b, and c, after receiving approval from Financial Services Authority.

The Company commenced its commercial operations in 2015. The Company obtained a business license as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-81/D.05/2015 dated 25 June 2015. With this license, the Company is allowed to engage in consumer financing, factoring and leasing activities. Currently, the Company is engaged in consumer financing activities and finance lease.

The Company obtained a business license as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-36/NB.223/2018 dated April 27, 2018. With this license, the Company is allowed to engage in sharia consumer financing.

The Company's registered office is located in Menara Mandiri I, 26-27th floor, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta and has 119 networks which consist of branches and other networks in 2021 (2020:110 networks) (unaudited) located in number of cities throughout Indonesia.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Ignatius Susatyo Wijoyo
Komisaris :	Erida
Komisaris :	Mansyur Syamsuri Nasution
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Stanley Setia Atmadja
Direktur :	Rully Setiawan **)
Direktur :	Rita Mustika Ruchtje

*) Mengundurkan diri efektif pada tanggal 30 Maret 2021

**) Efektif sejak 27 Juli 2021

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan masing-masing memiliki 6.233 karyawan dan 5.012 karyawan (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mayoritas dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep harga perolehan kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

1. GENERAL (continued)

The members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2020	
<u>Board of Commissioners</u>		
Ignatius Susatyo Wijoyo :		President Commissioner
Erida :		Commissioner
Mansyur Syamsuri Nasution :		Commissioner
<u>Board of Directors</u>		
Stanley Setia Atmadja :		President Director
Yusuf Budi Baik *) :		Director
Rita Mustika Ruchtje :		Director

Effective resigned on 30 March 2021 *)

Effective since 27 July 2021 **)

As of 31 December 2021 and 2020, the Company had 6,233 and 5,012 employees (unaudited).

The direct and ultimate holding entity of the Company is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, State-Owned Company majorly owned by the Government of the Republic of Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied by the Company in the preparation of its financial statements as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statements of cash flows, and using the historical cost convention of accounting except as disclosed in the relevant notes herein.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas mencakup kas dan kas pada bank, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi pada tahun sebelumnya.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Syariah telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK No. 55; "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK No. 60; "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan Amendemen PSAK No. 73; "Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statement of cash flows, cash include cash on hand and cash in banks, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The accounting policies applied in the preparation of the financial statements 31 December 2021, are consistent with those of the previous financial year.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The functional and presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah.

Figures in the financial statements are stated in Rupiah, unless otherwise specified.

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

The Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants and the Sharia Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountant has issued new SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as of 1 January 2021 as follows:

- Amendments to SFAS No. 71, "Financial Instruments, Amendments to SFAS No. 55; "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to SFAS No. 60; "Financial Instruments: Disclosures", and Amendments to SFAS No. 73: "Leases on Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2".

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Syariah telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 sebagai berikut: (lanjutan)

- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan kas di bank, piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, pinjaman bank, beban yang masih harus dibayar, dan utang lain-lain.

c.1. Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (continued)

The Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants and the Sharia Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountant has issued new SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as of 1 January 2021 as follows: (continued)

- Annual improvement SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial year.

c. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets consist of cash on hands and cash in banks, consumer financing receivables, consumer financing receivables sharia, finance lease receivables, other receivables and other assets.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, bank loan, accrued expenses, other payables.

c.1. Classification

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortized cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification (continued)

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as of FVTPL:

- *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as of FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di penghasilan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification (continued)

Assets may be sold out of *hold to collect* portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. *non-recourse* loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Penilaian model bisnis

Business model assessment

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

The Company classifies its financial liabilities in categories (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Company classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. (lanjutan)

The Company classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished. (continued)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Company as of fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit-taking) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. (lanjutan)

The Company classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished. (continued)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

(b) Financial liabilities measured at amortised cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities that are not classified as of fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets classified as measured at amortised cost and financial liabilities measured at amortised cost.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification (continued)

Measurement

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade-date - the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

At initial recognition, financial liability at amortised cost measured at fair value plus transaction costs (if any). Those transaction costs are amortised over the lifetime of the instrument based on effective interest rate method and recognised as part of interest expense.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.2. Penghentian pengakuan

c.2. Derecognition

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights and obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognises the asset if the Company does not retain control over that asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Perusahaan juga menghentikan pengakuan aset keuangan tertentu pada saat Perusahaan menghapusbukukan saldo aset keuangan yang dianggap tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

The Company also derecognises certain financial assets when it writes off balances of the financial assets deemed to be uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written off in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Collection or recovery of financial assets written off in the previous period are recorded as other income.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.3. Modifikasi aset keuangan

c.3. Modification of financial assets

Perusahaan terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari pinjaman kepada konsumen. Saat ini terjadi, Perusahaan menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Perusahaan melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

The Company sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans to customers. When this happens, the Company assesses whether or not the new terms are substantially different to the original terms. The Company does this by considering, among others, the following factors:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan
- Perubahan signifikan dari suku bunga
Perubahan mata uang pinjaman

- *If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay*
- *Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty*
- *Significant change in the interest rate
Change in the currency the loan is denominated in*

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut.

If the terms are substantially different, the Company derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset.

Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Perusahaan juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Company also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.3. Modifikasi aset keuangan (lanjutan)

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Perusahaan menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

c.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan pihak lawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.3. Modification of financial assets (continued)

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Company recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

c.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Financial assets and financial liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the counterparty.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan

c.5. Impairment of financial assets

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses ("ECL")* diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai *FVOCI*.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

Perusahaan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default ("PD")*, *loss given default ("LGD")* dan *exposure at default ("EAD")*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

The Company primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a) Probability of Default ("PD")

a) Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2 dan 3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. *PD* diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

b) Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan periode observasi 48 bulan.

c) Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

b) Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets with observation period 48 months.

c) Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12 month expected credit losses (Stage 1)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari ("DPD") atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok, aset yang telah dihapusbukukan dan mengalami proses aset tarikan.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due, are written off and has been proceed as repossessed assets.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas piutang yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana konsumen kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired receivables (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets are also considered to be credit impaired where the customers are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah umur kontrak aset keuangan.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

c.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

The period considered when measuring expected credit loss is the the contractual term of the financial asset.

For assets measured at amortized cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

c.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if the quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

c.6. Fair value measurement (continued)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognised in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

d. Kas dan kas di bank

d. Cash on hands and cash in banks

Kas mencakup kas dan kas di bank, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

Cash include cash on hand and cash in banks, which are not restricted and are not pledged as collateral for any borrowing and that are readily convertible to known amounts of cash which are subject to insignificant risk of changes in value.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar dikurangi biaya-biaya transaksi dan ditambah *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pelunasan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

f. Piutang pembiayaan murabahah

Kontrak Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin). Keuntungan murabahah diakui sebagai aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Piutang pembiayaan murabahah akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value deducted by directly attributable transactions costs and added with yield enhancing income, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortized cost.

Early termination is treated as a full repayment of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss at the transaction date.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 (one hundred eighty) days. Recoveries from receivables previously written-off are recognised as other income upon receipt.

f. Murabahah financing receivables

Murabahah contract is sell-buy goods contract with selling price amounted to acquisition cost plus agreed margin, and the Company must disclose the acquisition cost to consumer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognised at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin is recognised as financial assets measured at amortized cost.

Murabahah financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognised as other income upon receipt.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Piutang sewa pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

h. Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama *without recourse* Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Finance lease receivables

Finance lease receivables represent lease receivables plus the residual value at the end of the lease period and stated at net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current year statement of profit or loss and other comprehensive income based on a constant rate of return on the net investment using effective interest rates.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Joint financing

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as consumer financing income over the term of the contract using effective interest method.

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode *expected credit losses* (Catatan 2c).

j. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Golongan	Masa manfaat (tahun)/ Useful life (years)	Classification
Perabotan dan peralatan kantor	4 tahun/years	Furniture and office equipments
Kendaraan	4 tahun/years	Vehicles

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal pelaporan jika diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Allowance for impairment losses

The Company calculates the allowance for impairment losses using the expected credit losses methodology (Note 2c).

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers all expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed asset account when completed and ready to use.

Depreciation on fixed assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period in which they are incurred.

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

l. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets and depreciation (continued)

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the profit or loss.

When the carrying amount of a fixed asset is greater than its estimated recoverable amount, the amount will be written down immediately to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses recognised may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Reversal of an impairment loss is recognised in the statements of profit or loss as incurred. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income.

Management periodically evaluates positions taken in Corporate Income Tax Returns (CITR) with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

m. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Karena UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU 13/2003 adalah program imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Taxation (continued)

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Tax loss carryforward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

m. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised on accrual basis when the benefits liable to the employees.

Post-employment benefits

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay, and other benefits are provided in accordance with the Company's Regulations and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

Since Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under this Law 13/2003 represent defined benefit plans.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

**m. Imbalan kerja (lanjutan)
Imbalan pasca-kerja (lanjutan)**

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**m. Employee benefits (continued)
Post-employment benefits (continued)**

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Termination benefits

Actuarial gains and losses arising from experience adjustment and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

m. Employee benefits (continued)

Pesangon pemutusan hubungan kerja (lanjutan)

Termination benefits (continued)

Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

n. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

n. Transactions with related parties

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak Berelasi".

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS No. 7 "Related Party Disclosures".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

The Company considers the following as its related parties:

- a. orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);

- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika: (lanjutan)

c. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" termasuk entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah melalui Menteri Keuangan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Transactions with related parties (continued)

The Company considers the following as its related parties: (continued)

c. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

In its normal course of business, the Company enter into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", include the entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, through the Minister of Finance.

Transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing*, masing-masing dicatat dalam "pendapatan pembiayaan konsumen dan penghasilan bunga" serta "beban keuangan" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Termasuk dalam pendapatan pembiayaan konsumen adalah komisi asuransi, pendapatan provisi dan biaya jasa dealer yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

Pendapatan denda keterlambatan pembayaran dan pinalti diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

p. Transaksi Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income and expense recognition

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognised within "consumer financing income and interest income" and "financial charges" respectively in the profit or loss using the effective interest rate method.

Included in the consumer financing income are insurance commission, provision fee and dealers incentive fee which are amortised using effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs and administration income.

Late charges and penalty income are recognised when the realisation is certain. Interest income is presented on a gross basis in the profit or loss.

Income and expense are recognised as incurred on an accrual basis.

p. Leases transaction

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Transaksi Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk: (lanjutan)

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases transaction (continued)

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for: (continued)

- *Short term lease; and*
- *Low value asset*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the asset;*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortized over the straight-line method throughout the lease term.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Transaksi Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa pembiayaan sebagai akun tersendiri di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases transaction (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets and financial leases liabilities as separate accounts in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan dibawah ini.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan review atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgements (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2c.

Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Critical accounting estimates and assumptions

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

a. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

b. Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 2m).

c. Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Critical accounting estimates and assumptions (continued)

a. Allowance for impairment losses (continued)

Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

b. Post-employment benefits

Post-employment benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return, on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations (Note 2m).

c. Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(lanjutan)

c. Penentuan umur sewa (lanjutan)

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Perusahaan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Seluruh opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Perusahaan dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perusahaan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

d. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2k. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Critical accounting estimates and assumptions
(continued)

c. Determining lease term (continued)

For leases of properties, the following factors are normally the most relevant:

- If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- Otherwise, the Company considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

All extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Company could replace the assets without significant cost or business disruption.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

d. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets as disclosed in Note 2k. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(lanjutan)**

e. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

f. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2I).

g. Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup *feedback* model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Critical accounting estimates and assumptions
(continued)**

e. Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

f. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2I).

g. Fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data is not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN KAS DI BANK

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Kas	12.443.412.479	18.226.238.944
Kas pada bank		
Pihak ketiga		
PT Bank Permata Tbk	8.342.204.735	3.141.288.011
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5.323.271.249	3.987.847.229
PT Maybank Indonesia Tbk	5.277.791.962	2.665.379.241
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta ("BPD DIY")	3.158.011.201	262.077.999
PT Bank Mega Tbk	2.765.681.037	7.890.393
PT Bank Central Asia Syariah Tbk	2.488.933.171	89.305.718
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.766.490.752	1.785.785.430
PT Bank Victoria Internasional Tbk	841.316.444	-
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	222.021.566	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	64.910.578	61.948.777
PT Bank UOB Indonesia	50.000.000	-
PT Bank Resona Perdania	38.533.778	30.661.104
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	65.178.457
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	62.640.970
PT Bank DKI	-	50.979.852
PT Bank MNC Internasional Tbk	-	32.599.000
Subtotal	30.339.166.473	12.243.582.181
Pihak berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	127.279.407.421	98.724.888.978
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	17.847.258.768	7.544.101
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	456.536.920	568.090.674
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	65.868.769	50.567.535
Subtotal	145.649.071.878	99.351.091.288
Total	188.431.650.830	129.820.912.413

4. CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta ("BPD DIY")
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Central Asia Syariah Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank UOB Indoensia
PT Bank Resona Perdania
PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DKI
PT Bank MNC Internatsional Tbk
Subtotal
Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Subtotal
Total

Tingkat suku bunga giro untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berkisar sebagai berikut:

The interest rates for current accounts for the year ended 31 December 2021 and 2020, are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Giro	1,00% - 2,50%	0,25% - 2,50%

Current accounts

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transaction with related parties.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:			Consumer financing receivables - gross:
Pihak ketiga	21.073.136.689.286	15.945.674.717.559	Third parties
Pihak berelasi	-	37.307.161	Related parties
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4.767.464.810.699)	(3.488.549.625.734)	Unearned income on consumer financing
	16.305.671.878.587	12.457.162.398.986	
Dikurangi:			Less:
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai - neto	(11.016.695.038.159)	(7.826.743.022.362)	Joint financing - net
	5.288.976.840.428	4.630.419.376.624	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(149.875.021.400)	(93.277.678.319)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - neto	5.139.101.819.028	4.537.141.698.305	Consumer financing receivables - net

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

All consumer financing contracts provided by Company are for motor vehicles.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12-84 bulan.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12-84 months.

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installments of consumer financing receivables - gross balance as of 31 December 2021 and 2020 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
<u>Tahun</u>			<u>Year</u>
2021	-	6.559.762.353.791	2021
2022	8.744.218.303.403	4.800.347.655.365	2022
2023	6.371.140.020.061	2.883.937.118.505	2023
2024	3.807.181.383.052	1.356.243.600.993	2024
2025	1.668.735.752.575	338.009.572.673	2025
2026 dan sesudahnya	481.861.230.195	7.411.723.393	2026 and there after
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	21.073.136.689.286	15.945.712.024.720	Total consumer financing receivables - gross

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Average effective interest rates charged to customers for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Mobil	16,57%	17,04%	Car
Sepeda motor	32,56%	32,10%	Motorcycle

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Belum jatuh tempo	19.498.097.755.770	13.714.926.112.048
Telah jatuh tempo:		
1 - 90 hari	1.381.966.568.516	2.126.888.614.167
91 - 120 hari	60.856.939.552	39.970.914.895
121 - 180 hari	132.215.425.448	63.926.383.610
Total	21.073.136.689.286	15.945.712.024.720

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

31 Desember/31 December 2021				
	Stage 1*)	Stage 2*)	Stage 3*)	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	4.460.917.774.940	122.356.619.590	47.144.982.094	4.630.419.376.624
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	3.739.569.110	(3.125.032.000)	(614.537.110)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(213.679.874.261)	213.707.819.678	(27.945.417)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(40.199.401.542)	(5.929.438.720)	46.128.840.262	-
Perubahan bersih pada eksposur	791.285.413.651	47.877.145.266	58.425.603.135	897.588.162.052
Penghapusan	(164.053.385.824)	(30.966.615.681)	(44.010.696.743)	(239.030.698.248)
Saldo akhir tahun	4.838.010.096.074	343.920.498.133	107.046.246.221	5.288.976.840.428

31 Desember/31 December 2020				
	Stage 1*)	Stage 2*)	Stage 3*)	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	4.422.991.390.763	45.877.489.260	44.834.448.201	4.513.703.328.224
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	786.511.451	(648.688.402)	(137.823.049)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(14.994.649.337)	15.018.668.657	(24.019.320)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(10.384.177.402)	(366.010.904)	10.750.188.306	-
Perubahan bersih pada eksposur	62.518.699.465	62.475.160.979	211.806.864.265	336.800.724.709
Penghapusan	-	-	(220.084.676.309)	(220.084.676.309)
Saldo akhir tahun	4.460.917.774.940	122.356.619.590	47.144.982.094	4.630.419.376.624

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of consumer financing receivables - gross are as follows:

Current
Overdue:
1 - 90 days
91 - 120 days
121 - 180 days
Total

The changes in the carrying value of consumer financing receivables classified as amortized cost by stages for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

Balance, beginning of the year
Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer to credit impaired (Stage 3)
Net change in exposure
Written-off
Balance end of year

Balance, beginning of the year
Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer to credit impaired (Stage 3)
Net change in exposure
Written-off
Balance end of year

*) Termasuk dalam stage 1, 2 dan 3 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam program restrukturisasi.

*) Included in stage 1, 2 and 3 are consumer financing receivables which still in the restructuring program.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Saldo awal	93.277.678.319	47.789.525.821
Dampak penerapan PSAK 71	-	22.852.001.089
Penyisihan selama tahun berjalan	295.628.041.329	242.720.827.718
Penghapusan piutang	(239.030.698.248)	(220.084.676.309)
Saldo akhir	149.875.021.400	93.277.678.319

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Impact on implementation SFAS 71
Allowance made during the year
Receivables written-off
Ending balance

31 Desember/31 December 2021					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo awal tahun	67.155.219.718	14.881.369.417	11.241.089.184	93.277.678.319	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	100.176.557	(85.010.452)	(15.166.105)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(27.889.344.906)	27.892.330.993	(2.986.087)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(10.587.518.970)	(1.557.448.989)	12.144.967.959	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	209.059.703.929	35.741.870.257	50.826.467.143	295.628.041.329	Net change in exposure
Penghapusan	(164.053.385.824)	(30.966.615.681)	(44.010.696.743)	(239.030.698.248)	Written-off
Saldo akhir tahun	73.784.850.504	45.906.495.545	30.183.675.351	149.875.021.400	Balance end of year

31 Desember/31 December 2020					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo awal tahun	14.394.025.747	15.031.999.912	18.363.500.162	47.789.525.821	Balance beginning of the year
Dampak penerapan awal PSAK 71	39.796.264.433	(8.899.023.315)	(8.045.240.029)	22.852.001.089	Effect on initial implementation SFAS 71
Saldo awal PSAK 71	54.190.290.180	6.132.976.597	10.318.260.133	70.641.526.910	Balance beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	16.783.563	(11.484.992)	(5.298.571)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(1.998.866.986)	2.000.533.256	(1.666.270)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(2.437.202.383)	(84.472.151)	2.521.674.534	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	17.384.215.344	6.843.816.707	218.492.795.667	242.720.827.718	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(220.084.676.309)	(220.084.676.309)	Written-off
Saldo akhir tahun	67.155.219.718	14.881.369.417	11.241.089.184	93.277.678.319	Balance end of year

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 17 adalah sejumlah Rp4.296.999.827.604 dan Rp3.860.768.090.204.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

All consumer financing receivables as of 31 December 2021 and 2020 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

As of 31 December 2021 and 2020, total consumer financing receivables pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 17 amounted to Rp4,296,999,827,604 and Rp3,860,768,090,204.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH

6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Piutang pembiayaan murabahah - bruto:	983.272.288.416	253.989.959.529	Murabahah financing receivables - gross:
Pihak ketiga			Third parties
Dikurangi:			Less:
Marjin murabahah yang belum diakui	(234.924.321.151)	(63.916.020.711)	Unearned margin murabahah
	748.347.967.265	190.073.938.818	
Dikurangi:			Less:
Bagian piutang pembiayaan murabahah yang dibiayai - neto	(298.549.941.478)	(4.397.294.934)	Joint financing - net
	449.798.025.787	185.676.643.884	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.307.818.314)	(3.597.026.499)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan murabahah - neto	439.490.207.473	182.079.617.385	Murabahah financing receivables - net

Seluruh kontrak pembiayaan murabahah yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12-60 bulan.

All murabahah financing contracts provided by Company are for motor vehicles.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12-60 months.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH (lanjutan)

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan murabahah - bruto pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
<u>Tahun</u>		
2021	-	80.875.677.276
2022	334.320.755.534	72.336.768.202
2023	281.459.903.878	55.097.468.975
2024	207.983.493.480	34.803.959.923
2025	119.170.816.863	10.689.242.393
2026 dan sesudahnya	40.337.318.661	186.842.760
Total piutang pembiayaan murabahah - bruto	983.272.288.416	253.989.959.529

Rata-rata tingkat pendapatan margin efektif yang dikenakan kepada nasabah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Mobil	14,33%	17,20%
Sepeda motor	33,47%	30,28%

Analisa umur piutang pembiayaan murabahah - bruto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Belum jatuh tempo	950.595.603.787	235.758.572.136
Telah jatuh tempo:		
1 - 90 hari	26.720.770.664	17.686.949.416
91 - 120 hari	3.031.133.887	270.944.950
121 - 180 hari	2.924.780.078	273.493.027
Total	983.272.288.416	253.989.959.529

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Saldo awal	3.597.026.499	240.043.350
Penyisihan selama tahun berjalan	14.142.774.700	5.393.633.372
Penghapusan piutang	(7.431.982.885)	(2.036.650.223)
Saldo akhir	10.307.818.314	3.597.026.499

6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES (continued)

Installments of murabahah financing receivables - gross balance as of 31 December 2021 and 2020 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

<u>Year</u>	
2021	80.875.677.276
2022	72.336.768.202
2023	55.097.468.975
2024	34.803.959.923
2025	10.689.242.393
2026 and there after	186.842.760

Total murabahah financing receivables - gross

Average effective yield margin charged to customers for the year ended 31 December 2021 and 2020, are as follows:

Car	17,20%
Motorcycle	30,28%

The aging analysis of murabahah financing receivables - gross are as follows:

<u>Current</u>	
Overdue:	
1 - 90 days	17.686.949.416
91 - 120 days	270.944.950
121 - 180 days	273.493.027

Total

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance	240.043.350
Allowance made during the year	5.393.633.372
Receivables written-off	(2.036.650.223)
Ending balance	3.597.026.499

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH (lanjutan)

Seluruh piutang pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan murabahah.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 piutang pembiayaan murabahah yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 17 adalah masing-masing sejumlah Rp282.170.509.413 dan Rp147.220.020.875.

6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES (continued)

All murabahah financing receivables as of 31 December 2021 and 2020 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible murabahah financing receivables.

As of 31 December 2021 and 2020 total murabahah financing receivables pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 17 amounted to Rp282,170,509,413 and Rp147,220,020,875, respectively.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	31 Desember 2021/ 31 December 2021
Piutang sewa pembiayaan - bruto:	
Pihak ketiga	45.732.746.666
Nilai sisa yang terjamin	20.476.319.979
	66.209.066.645
Dikurangi:	
Pendapatan piutang sewa pembiayaan yang belum diakui	(5.148.496.870)
Simpanan jaminan	(20.476.319.979)
	40.584.249.796
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(174.915.898)
Piutang sewa pembiayaan - neto	40.409.333.898

Finance lease receivables - gross:
 Third parties
 Guaranteed residual value

Less:
 Unearned income on finance lease
 Security deposit

Less:
 Allowance for impairment losses

Finance lease receivables - net

Seluruh kontrak sewa pembiayaan yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor. Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12-60 bulan.

All finance lease contracts provided by the Company are for motor vehicles. The period of finance lease contracts for motor vehicles ranged between 12-60 months.

Angsuran dari saldo piutang sewa pembiayaan - bruto per 31 Desember 2021 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installments of finance lease receivables - gross balance as of 31 December 2021 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

	31 Desember 2021/ 31 December 2021
<u>Tahun</u>	
2022	29.479.244.882
2023	8.968.504.303
2024	5.721.138.410
2025	1.563.859.071
Piutang sewa pembiayaan - bruto	45.732.746.666

Finance lease receivables - gross

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Analisa umur piutang sewa pembiayaan - bruto adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ 31 December 2021
Belum jatuh tempo	44.828.336.336
Lewat jatuh tempo: 1 - 90 hari	904.410.330
Total	45.732.746.666

Perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2021			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	40.584.249.796	-	-	40.584.249.796
Penghapusan	-	-	-	-
Saldo akhir tahun	40.584.249.796	-	-	40.584.249.796

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2021
Saldo awal	-
Penyisihan selama periode berjalan	174.915.898
Saldo akhir	174.915.898

	31 Desember/31 December 2021			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	174.915.898	-	-	174.915.898
Penghapusan	-	-	-	-
Saldo akhir tahun	174.915.898	-	-	174.915.898

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of finance lease receivables - gross are as follows:

	31 Desember 2021/ 31 December 2021
Current	44.828.336.336
Overdue: 1 - 90 days	904.410.330
Total	45.732.746.666

The changes in the carrying value of finance lease receivables classified as amortized cost by stages for the year ended 31 December 2021 are as follows:

	31 Desember/31 December 2021
Balance, beginning of the year	-
Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)	-
Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)	-
Transfer to credit impaired (Stage 3)	-
Net change in exposure Written-off	40.584.249.796
Balance end of year	40.584.249.796

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2021
Beginning balance	-
Allowance made during the period	174.915.898
Ending balance	174.915.898

	31 Desember/31 December 2021
Balance beginning of the year	-
Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)	-
Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)	-
Transfer to credit impaired (Stage 3)	-
Net change in exposure Written-off	174.915.898
Balance end of year	174.915.898

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Seluruh piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

All finance lease receivables as of 31 December 2021 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible finance lease receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Pihak ketiga		
Jasa pengelolaan asuransi	23.485.000.000	42.376.268.000
Payment point	21.059.445.232	22.624.796.638
Pinjaman karyawan	8.024.290.780	2.715.542.022
Klaim asuransi	478.411.386	389.623.271
Lain-lain	1.359.027.851	1.087.000.417
	54.406.175.249	69.193.230.348
Pihak berelasi		
Jasa pengelolaan asuransi	4.620.000.000	2.100.000.000
Total	59.026.175.249	71.293.230.348

Third parties
Insurance handling services
Payment point
Employee loans
Claim insurance
Others

Related party
Insurance handling services

Total

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain selama tahun berjalan, dan tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada akhir tahun.

8. OTHER RECEIVABLES

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

Management believes that there is no impairment losses on other receivables during the year, and no specific allowance has been made for impairment losses on other receivables at the end of the year.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Pihak ketiga		
Pemeliharaan	19.869.772.905	26.902.361.994
Administrasi dan promosi	812.593.271	628.458.341
Provisi terkait pembiayaan		
Joint Finance dan Customer		
Asset Purchase	605.785.165	224.188.065
Sewa	321.388.724	1.387.999.861
Lain-lain	171.100.505	35.489.838
	21.780.640.570	29.178.498.099
Pihak berelasi		
Provisi terkait pembiayaan		
Joint Finance dan Customer		
Asset Purchase	20.682.101.749	12.966.786.062
Total	42.462.742.319	42.145.284.161

Third parties
Maintenance
Administration and promotion
Provision related to
Joint Finance and Customer
Asset Purchase
Rent
Others

Related party
Provision related to
Joint Finance and Customer
Asset Purchase

Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

9. PREPAID EXPENSES (continued)

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

10. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Pajak penghasilan:		
Pasal 29	36.299.873.244	20.117.013
Pajak lain-lain:		
Pasal 21	6.979.320.207	7.102.705.273
Pajak Pertambahan Nilai	4.377.676.515	4.073.301.939
Pasal 23	817.240.240	496.261.322
Pasal 4(2)	697.726.271	443.638.878
Total	49.171.836.477	12.136.024.425

Corporate income taxes:
Article 29
Other taxes:
Article 21
Value Added Tax
Article 23
Article 4(2)

Total

b. Beban pajak penghasilan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Kini	(53.425.830.040)	(3.694.309.707)
Tangguhan	23.817.627.539	2.947.497.194
Total	(29.608.202.501)	(746.812.513)

b. Income tax expense

Current
Deferred

Total

Perhitungan beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 tersebut di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan.
Perhitungan beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sama dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The above calculation of corporate income tax expense for the year ended 31 December 2021 will be used as basis for filling the Annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax.
The calculation of corporate income tax expense for the year ended 31 December 2020 is same as the Annual Tax Return filed by the Company to the Tax Office.

c. (Manfaat) beban pajak

Rekonsiliasi antara (beban) manfaat pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

c. Tax (benefit) expense

The reconciliation between income tax (expense) benefit and the theoretical tax amount on the Company's profit (loss) before tax expense are as follows:

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
(Rugi)/laba sebelum beban pajak Pajak dihitung pada tarif pajak	131.969.214.939 (29.033.227.287)	(11.869.337.401) 2.611.254.229	(Loss)/profit before tax expense Tax calculated at tax rate
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	579.303.760	1.024.352.921	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(1.154.278.974)	(1.424.144.570)	Non-deductible expenses
Penyesuaian tarif pajak	-	(2.958.275.093)	Adjustment on tax rate
Beban pajak	(29.608.202.501)	(746.812.513)	Tax expense

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit (loss) before tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	131.969.214.939	(11.869.337.401)	(Loss)/profit before income tax
Koreksi fiskal:			Fiscal corrections:
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja karyawan	35.739.212.504	31.671.546.175	Provision for employee benefits
Penyisihan gaji dan tunjangan	49.698.582.815	(2.482.401.986)	Provision on salary and allowances
Promosi	22.746.664.315	(2.918.311.373)	Promotion
Beban sewa	77.483.721	573.586.665	Rent expense
Beda tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5.246.722.616	6.473.384.408	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(2.633.198.911)	(4.656.149.640)	Interest income subject to final tax
Penghasilan kena pajak	242.844.681.999	16.792.316.848	Taxable income
Beban pajak	53.425.830.040	3.694.309.707	Corporate income tax
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar di muka			Prepaid taxes
Pasal 25	(13.379.548.968)	(1.452.365.454)	Article 25
Pasal 23	(3.746.407.828)	(2.221.827.240)	Article 23
Utang pajak penghasilan badan	36.299.873.244	20.117.013	Corporate income tax payable

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

31 Desember/31 December 2021					
	31 Desember 2020/ 31 December 2020	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/Impact on changes in tax rate	31 Desember 2021/ 31 December 2021
Aset pajak tangguhan:					
Penyisihan imbalan kerja karyawan	19.623.879.012	7.862.626.751	(686.932.829)	-	26.799.572.934
Penyisihan gaji dan tunjangan	7.862.542.235	10.933.688.219	-	-	18.796.230.454
Promosi	1.608.153.496	5.004.266.150	-	-	6.612.419.646
Biaya sewa	126.189.067	17.046.419	-	-	143.235.486
Total	29.220.763.810	23.817.627.539	(686.932.829)	-	52.351.458.520

31 Desember/31 December 2020					
	31 Desember 2019/ 31 December 2019	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/Impact on changes in tax rate	31 Desember 2020/ 31 December 2020
Aset pajak tangguhan:					
Penyisihan imbalan kerja karyawan	12.539.959.863	6.967.740.159	1.620.974.173	(1.504.795.183)	19.623.879.012
Penyisihan gaji dan tunjangan	9.555.307.582	(546.128.437)	-	(1.146.636.910)	7.862.542.235
Promosi	2.557.024.998	(642.028.502)	-	(306.843.000)	1.608.153.496
Biaya sewa	-	126.189.067	-	-	126.189.067
Total	24.652.292.443	5.905.772.287	1.620.974.173	(2.958.275.093)	29.220.763.810

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun - tahun mendatang.

Management believes that the total deferred tax assets arising from temporary difference are probable to be realised in the future years.

e. Administrasi

e. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhitungnya pajak.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

f. Tarif pajak penghasilan badan baru

f. New corporate income tax rates

Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, antara lain mengatur bahwa tarif pajak yang dikenakan atas penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2022.

Based on Law Number 7 Year 2021 dated October 29, 2021 on Harmonization of Taxation Regulation, among others regulates that income tax rate on Corporate taxpayer and Permanent Establishment's taxable income is 22% which will be effective for fiscal year 2022.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("UU No. 2 Tahun 2020") mengatur mengenai penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021.

10. TAXATION (continued)

Based on Regulation Number 2 of 2020 dated May 18, 2020 related to State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the 2019 Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic and/or in terms of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability ("Law No.2 Year 2020") regulates the adjustment of Corporate Income Tax rates for domestic taxpayers and permanent establishments in the form of lowering the rates of Article 17 (1) letter b of the Law on Income Tax to 22% (twenty two percent) which applies to the 2020 and 2021.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Desember/31 December 2021

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Harga perolehan						Cost
Perabotan dan peralatan kantor	126.489.066.064	17.775.030.311	(161.200.000)	526.595.800	144.629.492.175	Furniture and office equipments
Kendaraan	236.030.000	-	-	-	236.030.000	Vehicles
Construction in Progress	528.030.800	-	-	(528.030.800)	-	Construction in progress
	127.253.126.864	17.775.030.311	(161.200.000)	(1.435.000)	144.865.522.175	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Perabotan dan peralatan kantor	(84.300.582.764)	(24.273.651.762)	161.200.000	-	(108.413.034.526)	Furniture and office equipments
Kendaraan	(114.206.880)	(59.007.500)	-	-	(173.214.380)	Vehicles
	(84.414.789.644)	(24.332.659.262)	161.200.000	-	(108.586.248.906)	
Nilai Buku neto	42.838.337.220				36.279.273.269	Net Book Value

31 Desember/31 December 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Harga perolehan						Cost
Perabotan dan peralatan kantor	105.543.902.285	20.978.413.779	(33.250.000)	-	126.489.066.064	Furniture and office equipments
Kendaraan	236.030.000	-	-	-	236.030.000	Vehicles
Construction in Progress	528.030.800	-	-	-	528.030.800	Construction in progress
	106.307.963.085	20.978.413.779	(33.250.000)	-	127.253.126.864	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Perabotan dan peralatan kantor	(59.218.414.458)	(25.088.732.472)	6.564.166	-	(84.300.582.764)	Furniture and office equipments
Kendaraan	(55.199.375)	(59.007.505)	-	-	(114.206.880)	Vehicles
	(59.273.613.833)	(25.147.739.977)	6.564.166	-	(84.414.789.644)	
Nilai Buku neto	47.034.349.252				42.838.337.220	Net Book Value

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Seluruh aset tetap kepemilikan langsung, telah diasuransikan dengan PT Asuransi Wahana Tata dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp1.139.046.195.334 dan Rpnil pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena semua risiko properti dan gempa bumi.

Rincian keuntungan atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Hasil pelepasan aset tetap	4.772.728	2.900.000
Nilai buku aset tetap	-	26.685.834
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap	4.772.728	(23.785.834)

Kerugian atau keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan melakukan reklasifikasi akun perabotan dan peralatan kantor dengan nilai buku Rp1.435.000 ke beban yang diakui sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi" selama tahun berjalan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

11. FIXED ASSETS (continued)

Directly owned fixed assets are insured with a related party, PT Asuransi Wahana Tata, for a sum insured of Rp1,139,046,195,334 and Rpnil as of 31 December 2021 and 2020, respectively, which according to the management, is sufficient to cover possible losses due to property all risks and earthquake.

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2021	2020	
Hasil pelepasan aset tetap	4.772.728	2.900.000	Proceed from disposal of fixed assets
Nilai buku aset tetap	-	26.685.834	Book value
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap	4.772.728	(23.785.834)	Gain (loss) on disposal of fixed assets

Loss or gain on disposal of fixed assets is recognized as part of "other income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For the year ended 31 December 2021, the Company reclassified the furniture and office equipment account with net book value of Rp1,435,000 to expense and recognized the expense as part of "General and administrative expenses" account during the year.

Management believes that there is no impairment of Company's fixed assets as of 31 December 2021 and 2020.

12. ASET HAK-GUNA

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

	31 Desember/31 December 2021						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset Hak Guna							Right-of-use assets
Harga perolehan							Acquisition cost
Kendaraan bermotor	22.833.747.650	-	22.833.747.650	8.885.111.012	-	31.718.858.662	Vehicles
Bangunan	79.896.135.014	-	79.896.135.014	42.831.213.181	-	122.727.348.195	Buildings
	102.729.882.664	-	102.729.882.664	51.716.324.193	-	154.446.206.857	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Kendaraan bermotor	(8.450.397.039)	-	(8.450.397.039)	(7.558.176.123)	-	(16.008.573.162)	Vehicles
Bangunan	(29.031.138.137)	-	(29.031.138.137)	(32.028.259.239)	-	(61.059.397.376)	Buildings
	(37.481.535.176)	-	(37.481.535.176)	(39.586.435.362)	-	(77.067.970.538)	
Nilai Buku Neto	65.248.347.488					77.378.236.319	Net Book Value

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET HAK-GUNA (lanjutan)

12. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

31 Desember/31 December 2020							
Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset Hak Guna							Right-of-use assets
Harga perolehan							Acquisition cost
Kendaraan bermotor	-	22.425.407.325	22.425.407.325	408.340.325	-	22.833.747.650	Vehicles
Bangunan	-	68.253.468.350	68.253.468.350	11.642.666.664	-	79.896.135.014	Buildings
	-	90.678.875.675	90.678.875.675	12.051.006.989	-	102.729.882.664	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Kendaraan bermotor	-	-	-	(8.450.397.039)	-	(8.450.397.039)	Vehicles
Bangunan	-	-	-	(29.031.138.137)	-	(29.031.138.137)	Buildings
	-	-	-	(37.481.535.176)	-	(37.481.535.176)	
Nilai Buku Neto	-					65.248.347.488	Net Book Value

Selama tahun berjalan, Perusahaan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp1.408.362.953 (2020: Rp1.840.410.980) atas aset hak-guna. Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum yaitu sebesar 8,01%.

During the year, the Company has capitalised borrowing costs amounted to Rp1,408,362,953 (2020: Rp1,840,410,980) on right-of-use assets. Borrowing costs were capitalised at the weighted average rate of its general borrowings of 8.01%.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows :

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December			
2021	2020		
Beban penyusutan aset hak-guna		Depreciation expense of right-of-use assets:	
Kendaraan bermotor	7.558.176.123		Vehicles
Bangunan	32.028.259.239		Buildings
	39.586.435.362		
Beban bunga:		Interest expense:	
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	-	Expense relating to short term leases (less than 12 months)	
Beban berkaitan dengan sewa dengan aset yang bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek	1.408.362.953	Expense relating to leases of low value assets that are not short term leases	
	1.408.362.953		

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Uang muka:			Advances:
Dealer	9.520.352.011	127.299.114	Dealer
Pembelian aset tetap	2.355.789.225	1.896.634.349	Acquisition of fixed asset
Renovasi kantor	1.114.277.765	1.513.821.017	Office renovation
Uang jaminan	3.904.919.044	2.762.270.294	Security deposit
Lain-lain	5.447.443.307	7.748.803.740	Others
Total	22.342.781.352	14.048.828.514	Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Lain-lain terdiri dari uang muka proyek IT, uang muka sewa gedung, uang muka sewa properti, uang muka perjalanan dinas dan aset lainnya.

13. OTHER ASSETS (continued)

Others consist of IT project advances, building rental advances, property rental advances, travel advances, and other assets.

14. UTANG USAHA

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Pihak ketiga		
Utang kepada <i>dealer</i>	141.038.800.974	106.693.890.551
Utang asuransi	80.717.272.953	62.976.925.631
Lain-lain	12.499.999	14.799.999
	<u>221.768.573.926</u>	<u>169.685.616.181</u>
Pihak berelasi		
Utang asuransi	2.815.649.703	7.490.168.118
Total	<u>224.584.223.629</u>	<u>177.175.784.299</u>

Third parties
Payables to dealer
Insurance payables
Others

Related party
Insurance payables

Total

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

Utang usaha terdiri dari utang kepada *dealer* atas pembiayaan kendaraan bermotor, utang kepada perusahaan asuransi yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bermotor serta utang usaha lainnya.

Trade payables represent payables to dealers for motor vehicle financing, payables to insurance companies in relation to motor vehicle financing and other payables.

15. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Pihak ketiga		
Utang titipan konsumen	7.409.957.640	4.880.632.267
Utang fidusia	1.968.165.000	1.676.949.977
Utang klaim dan pengembalian asuransi	1.308.270.608	635.153.148
Penerimaan lelang	323.655.600	-
Utang karoseri	322.855.000	-
Lain-lain	7.132.265.136	5.329.703.631
Total	<u>18.465.168.984</u>	<u>12.522.439.023</u>

Third parties
Customer deposits
Fiduciary payables
Claim and refund insurance payables
Auction receipt
"Karoseri" payables
Others

Total

Lain-lain terutama terdiri dari utang kepada pihak ketiga yang berkaitan dengan klaim asuransi.

Others mainly consist of payables to third parties related to insurance claims.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSE

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan tunjangan	95.831.756.236	35.738.828.336	Salaries and allowances
Cadangan promosi	36.056.302.942	13.309.638.627	Accrued promotion payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	11.270.414.191	11.143.873.002	Accrued interest expenses
Outsourcing	6.813.760.742	3.456.837.404	Outsourcing
Maintenance	5.878.565.409	4.731.326.248	Maintenance
Asuransi tenaga kerja	4.168.589.571	3.687.418.645	Employee insurance
Lain-lain	12.332.343.230	9.445.363.504	Others
	172.351.732.321	81.513.285.766	
Pihak berelasi			Related parties
Beban bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest expenses
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.040.426.657	3.733.166.600	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	651.538.388	837.331.210	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.143.750.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	4.691.965.045	5.714.247.810	
Total	177.043.697.366	87.227.533.576	Total

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

17. PINJAMAN BANK

17. BANK LOANS

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk	883.124.999.992	1.061.180.555.563	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	595.833.333.334	454.166.666.667	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	541.666.666.667	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	420.833.333.321	389.583.333.321	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	296.384.957.392	470.772.455.476	PT Bank Permata Tbk
PT Bank BCA Syariah	245.712.131.449	98.261.668.566	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Victoria Internasional Tbk	150.000.000.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	36.351.895.555	94.543.883.596	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	30.000.000.000	-	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank Resona Perdania	26.388.888.888	59.722.222.221	PT Bank Resona Perdania
PT BPD DIY	13.852.578.963	44.384.779.714	PT BPD DIY
PT Bank DKI	-	61.625.203.630	PT Bank DKI
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	13.194.444.458	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Subtotal	3.240.148.785.561	2.747.435.213.212	Subtotal

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

17. BANK LOANS (continued)

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.434.576.691.369	1.134.858.184.531	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	194.444.444.418	225.694.444.425	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	100.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Subtotal	1.629.021.135.787	1.460.552.628.956	Subtotal
Total pinjaman bank dengan bagian yang belum diamortisasi	4.869.169.921.348	4.207.987.842.168	Total bank loans with unamortised portion
Bagian yang belum diamortisasi			Unamortised portion
Pihak ketiga	(6.841.681.805)	(5.834.707.689)	Third parties
Pihak berelasi	(3.020.944.809)	(2.823.606.204)	Related parties
Subtotal	(9.862.626.614)	(8.658.313.893)	Subtotal
Total pinjaman bank	4.859.307.294.734	4.199.329.528.275	Total bank loans
Terdiri dari			Consists of
Pihak ketiga	3.233.307.103.756	2.741.600.505.523	Third parties
Pihak berelasi	1.626.000.190.978	1.457.729.022.752	Related parties
Total	4.859.307.294.734	4.199.329.528.275	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, pinjaman-pinjaman di atas dikenakan suku bunga antara 5,00% - 9,75% per tahun (2020: 7,00% - 9,85%).

For the year ended 31 December 2021, the above borrowings bear interest rates ranging between 5.00% - 9.75% per annum (2020: 7.00% - 9.85%).

Rincian pinjaman bank (tanpa beban provisi dan administrasi yang belum di amortisasi) sesuai dengan tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of bank loans (gross of unamortised portion of provision and administration expenses) by the year of maturity are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Tahun			Year
2021	-	2.273.048.543.947	2021
2022	2.392.113.861.550	1.026.488.897.100	2022
2023 dan sesudahnya	2.477.056.059.798	908.450.401.121	2023 and there after
Total	4.869.169.921.348	4.207.987.842.168	Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Pada tanggal 26 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") berupa fasilitas *money market loan revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 ("Fasilitas I") dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada saat pencairan. Jangka waktu penarikan sampai dengan 26 Mei 2018. Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman tetap *non-revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp400.000.000.000 ("Fasilitas II") dengan tingkat suku bunga 9,5% - 9,75% dan sudah lunas pada tanggal 18 September 2020.

Pada tanggal 17 Mei 2018, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman atas Fasilitas I hingga 26 Mei 2019.

Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.000.000.000.000 ("Fasilitas III") dengan tingkat suku bunga 9,0% - 9,5% dan akan jatuh tempo tanggal 22 Juni 2022.

Pada tanggal 15 April 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Panin berupa fasilitas pinjaman tetap *non revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas IV") dengan tingkat suku bunga 9,0% - 9,75% pada saat penarikan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 November 2022. Perusahaan juga memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *money market loan revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas V") dengan suku bunga tetap pada saat penarikan mengacu pada suku bunga acuan ditambah 1,25% - 2,25% per tahun sesuai jangka waktu pinjaman. Pada tanggal yang sama perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp50.000.000.000 ("Fasilitas VI") dengan suku bunga 10% pada saat penarikan. Fasilitas V dan Fasilitas VI berakhir pada tanggal 26 Mei 2020.

Pada tanggal 22 Juli 2020, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman Fasilitas V dan Fasilitas VI hingga 26 Mei 2021.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk

On 26 May 2017, the Company obtained working capital facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") for money market loan revolving facility with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 ("Facility I") with interest rate applied on withdrawal date. The drawdown period of Facility I is up to 26 May 2018. The Company also obtained term loan non-revolving facility with maximum credit limit amounted to Rp400,000,000,000 ("Facility II") with interest rate of 9.5% - 9.75% and was fully paid on 18 September 2020.

On 17 May 2018, the Company granted by creditor for due date extension of Facility I up to 26 May 2019.

On 21 March 2018, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with a maximum credit limit amounted to Rp1,000,000,000,000 ("Facility III") with interest rate of 9.0 % - 9.5% and will be due on 22 June 2022.

On 15 April 2019, the Company obtained additional working capital facilities from Bank Panin for non revolving term loan facility with a maximum credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility IV") with interest rate of 9.0% - 9.75% on withdrawal date and will be due on 27 November 2022. The Company also obtained additional revolving money market loan facility with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 ("Facility V") with fix interest rate on withdrawal date based on referred interest rate plus 1.25% - 2.25% per annum depending on loan term. On the same date the Company also obtained a bank account loan facility with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 ("Facility VI") with interest rate 10% on withdrawal date. Facility V and Facility VI which due on 26 May 2020.

On 22 July 2020, the Company obtained an extension of the loan term of Facility V and Facility VI until 26 May 2021.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 4 Desember 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas VII") dengan tingkat suku bunga 8,25% dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2024.

Pada tanggal 24 Mei 2021, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman atas Fasilitas V dan Fasilitas VI hingga 26 Agustus 2021. Atas Fasilitas VI yang jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2021 tidak dilakukan perpanjangan.

Pada tanggal 25 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas VIII") dengan tingkat suku bunga 7,25% - 8,00% dan jatuh tempo maksimumnya 42 bulan sejak tanggal efektif perjanjian ditandatangani yaitu 25 Februari 2025. Perusahaan juga memperoleh tambahan dan perpanjangan waktu pinjaman fasilitas V dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 yang akan jatuh tempo tanggal 26 Mei 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman tetap dari Bank Panin masing-masing sebesar Rp803.124.999.992 dan Rp861.180.555.563. Saldo pinjaman untuk fasilitas *Money Market Loan* masing-masing sebesar Rp80.000.000.000 dan Rp200.000.000.000. Saldo pinjaman untuk fasilitas rekening koran masing-masing sebesar Rpnil dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1, maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 3% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang diwajibkan di atas.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (continued)

On 4 December 2020, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility VII") with interest rate of 8.25% and will be due on 18 March 2024.

On 24 May 2021, the Company obtained an extension of the loan term of Facility V and Facility VI until 26 August 2021.

For facility VI which due on August 26, 2021, the company not extended the facility of the loan.

On 25 August 2021, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility VIII") with interest rate of 7.25% - 8.00% and the maximum maturity period is 42 months from the effective date of the agreement being signed which is 25 February 2025. The Company also obtained an additional and extension facility of the loan term of Facility V with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 which will be due on 26 May 2022.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of the term loan facility from Bank Panin amounted to Rp803,124,999,992 and Rp861,180,555,563, respectively. The outstanding balance of Money Market Loan facility amounted to Rp80,000,000,000 and Rp200,000,000,000, respectively. The outstanding balance of account statement facility is amounted to Rpnil and Rpnil, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as debt-to-equity ratio not exceeding 10:1, maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3% and other reporting requirements. As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants referred above.

These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 1 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") berupa fasilitas *non-revolving term loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas I"), dengan tingkat suku bunga 9% yang jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2021. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *uncommitted revolving Money Market Loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga 7% - 7,25%. Jangka waktu fasilitas II berakhir pada tanggal 15 November 2018. Jangka waktu Fasilitas II ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan untuk perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 25 November 2021, di mana jangka waktu fasilitas II ini akan berakhir pada tanggal 15 November 2022.

Pada tanggal 13 Desember 2018 Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas III") dengan tingkat suku bunga 9,75%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2022.

Pada tanggal 25 November 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 ("Fasilitas IV") dengan tingkat suku bunga 8,75% dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2024.

Pada tanggal 25 November 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas V") dengan tingkat suku bunga 7,15% dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2026.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 9 kali.
- Persentase *net write-off* tidak melebihi 2% untuk mobil dan 5% untuk sepeda motor.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari untuk mobil sebesar 2% dan untuk motor sebesar 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk

On 1 November 2017, the Company obtained loan facilities from PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata"), i.e. *non-revolving term loan* facility with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 ("Facility I"), with interest rate of 9% which due on 26 February 2021. The Company also obtained *uncommitted revolving Money Market Loan* facility with maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 ("Facility II"), with interest rate of 7% - 7.25%. The due date of facility II is on 15 November 2018. The due date of Facility II has been extended a few times and for the last extension on 25 November 2021, which the due date of Facility II is on 15 November 2022.

On 13 December 2018, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000 ("Facility III") with interest rate of 9.75%. This facility will be due on 14 February 2022.

On 25 November 2020, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 ("Facility IV") with interest rate of 8.75% and will be due on 1 December 2024.

On 25 November 2021, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000 ("Facility V") with interest rate of 7.15% and will be due on 25 May 2026.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- Gearing ratio* not exceeding 9 times.
- Net write-off percentage should be less than 2% for car and 5% for motorcycle.
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 2% for car and 3% for motorcycle.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants referred above.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Seluruh fasilitas dijaminan dengan piutang pembiayaan konsumen atas pembiayaan mobil baru dan bekas serta motor baru dengan umur piutang kurang dari 30 hari dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas I, II, III, IV dan V masing-masing sebesar Rp296.384.957.392 dan Rp470.772.455.476.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 30 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas non-revolving Term Loan dari PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp350.000.000.000 ("Fasilitas I"), dengan tingkat suku bunga 9% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 Desember 2020. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 12 Oktober 2024. Perusahaan juga memperoleh fasilitas revolving Working Capital dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga indikasi 8% dan jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 30 Desember 2020.

Jangka waktu Fasilitas II ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan untuk perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 27 September 2021, dan jangka waktu fasilitas II ini akan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2022.

Pada tanggal 5 November 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja Mudharabah non-revolving untuk pembiayaan Syariah dari Danamon dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp50.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 16 November 2024.

Pada tanggal 27 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *non-revolving Term Loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas III"), dengan tingkat suku bunga 7,25% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 27 Maret 2022.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.
- Persentase NCL tidak melebihi 5%.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 3,5%.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

All loan facility is collateralised by consumer financing receivables of new car, new and used motorcycle financing with aging less than 30 days with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility. (Note 5).

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of loan facility I, II, III, IV, and V amounted to Rp296,384,957,392 and Rp470,772,455,476, respectively.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On 30 December 2019, the Company obtained a non-revolving Term Loan facility from PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon") with a maximum credit limit Rp350,000,000,000 ("Facility I"), with interest rate of 9% and the drawdown period is up to 30 December 2020. This facility will be due on 12 October 2024. The Company also obtained a revolving Working Capital facility with maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 ("Facility II"), with an interest rate of 8% indication and the drawdown period of the facility is up to 30 December 2020.

The due date of Facility II has been extended a few times and for the last extension on 27 September 2021, and the due date of Facility II is on 30 August 2022.

On 5 November 2020, the Company obtained a non-revolving Mudharabah working capital facility for Sharia financing from Danamon with a maximum credit limit amounted to Rp50,000,000,000. This facility will be due on 16 November 2024.

On 27 September 2021, the Company obtained non-revolving Term Loan facility from with a maximum credit limit Rp300,000,000,000 ("Facility III"), with interest rate of 7.25% and the drawdown period is up to 27 March 2022.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- Gearing ratio* not exceeding 10 times.
- NCL percentage should be less than 5%.
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3.5%.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Danamon masing-masing sebesar Rp595.833.333.334 dan Rp454.166.666.667.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang untuk fasilitas *Term Loan* dan *Mudharabah*, dan *Clean Collateral* untuk fasilitas *Working Capital*.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *uncommitted revolving Money Market Loan* dan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp100.000.000.000 dan Rp600.000.000.000. Tingkat suku bunga untuk fasilitas *Money Market Loan* ditentukan pada saat penarikan yang jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2020. Sedangkan, fasilitas pinjaman berjangka dikenakan tingkat suku bunga 9,5% dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 20 Mei 2020 dan maksimum tenor pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Maret 2024.

Jangka waktu Fasilitas *Money Market Loan* ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan untuk perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 6 September 2021, di mana jangka waktu penarikan fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 10 Mei 2022.

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Berjangka II sejumlah Rp200.000.000.000,- dengan tingkat suku bunga 7,75% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 6 Maret 2022.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 8 kali.
- Minimal *current ratio* adalah 1 kali.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Maybank masing-masing sebesar Rp420.833.333.321 dan Rp389.583.333.321.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of facility from Danamon amounted to Rp595,833,333,334 and Rp454,166,666,667, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility for *Term Loan* and *Mudharabah*, and clean collateral basis for *Working Capital Facility*.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

On 10 May 2019, the Company obtained *uncommitted revolving Money Market Loan* facility and term loan facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") with the maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 and Rp600,000,000,000, respectively. The *Money Market Loan* facility's interest rate is determined on withdrawal which due on 10 May 2020. Meanwhile, the term loan facility's interest rate is 9.5% with withdrawal period until 20 May 2020 and maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on 9 March 2024.

The due date of Facility *Money Market Loan* has been extended a few times and for the last extension on 6 September 2021, which the due date of Facility is on 10 May 2022.

On 6 September 2021, the Company's new term loan II facility with a maximum credit limit Rp200,000,000,000 and interest rate is 7.75% with withdrawal period until 6 March 2022.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- Gearing ratio* not exceeding 8 times.
- Minimum *current ratio* of 1 times.
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3%.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants referred above.

As of 31 December 2021, and 2020, the outstanding balance of facility from Maybank amounted to Rp420,833,333,321 and Rp389,583,333,321, respectively.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang < 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Modal Kerja Mudharabah *revolving* untuk pembiayaan Syariah dari PT Bank BCA Syariah ("BCAS") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000.

Pada tanggal 18 November 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Modal Kerja Mudharabah *revolving* dari BCAS dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021.

Pada tanggal 25 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Modal Kerja Mudharabah *revolving* dari BCAS dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 31 Agustus 2022.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 5%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas dari BCAS masing-masing Rp245.712.131.449 dan Rp98.261.668.566.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 60 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 13 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank KEB Hana") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Fasilitas ini sudah lunas pada tanggal 7 September 2020.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (continued)

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank BCA Syariah

On 20 May 2019, the Company obtained a revolving Mudharabah working capital facility for Sharia financing from PT Bank BCA Syariah ("BCAS") with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000.

On 18 November 2020, the Company obtained an additional revolving Mudharabah working capital facility from BCAS with a maximum credit of Rp200,000,000,000. The withdrawal period for this facility is until 31 August 2021.

On 25 August 2021, the Company obtained an additional revolving Mudharabah working capital facility from BCAS with a maximum credit of Rp300,000,000,000. The withdrawal period for this facility is until 31 August 2022.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- Gearing ratio* not exceeding 10 times.
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 5%

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants referred above.

As of 31 December 2021, and 2020, the outstanding balance of facility from BCAS amounted to Rp245,712,131,449 and Rp98,261,668,566, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 60 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank KEB Hana Indonesia

On 13 July 2017, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank KEB Hana") with credit limit amounted to Rp200,000,000,000 with interest rate of 9%. This facility was paid off on 7 September 2020.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 8 Februari 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank KEB Hana dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Fasilitas ini sudah lunas pada tanggal 21 Mei 2021.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank KEB Hana dengan batas maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,5%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank KEB Hana masing-masing sebesar Rp36.351.895.555 dan Rp94.543.883.596.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang atau nilai tertinggi sebesar Rp300.000.000.000 dan didaftarkan di Kantor Pencatatan Fidusia.

PT Bank DKI

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *executing non-revolving* dari PT Bank DKI ("Bank DKI") untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas I"), dengan tingkat suku bunga 8,75% dan telah lunas pada tanggal 26 Juli 2021. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *uncommitted revolving Money Market Loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga 9,0% dan jangka waktu perjanjian sampai dengan 8 Juni 2019.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% (Fasilitas I) dan 75% (Fasilitas II) dari jumlah kredit maksimum yang tidak dijamin dengan ketentuan dimana kendaraan roda empat (baru maupun bekas) merek asal Jepang dengan umur ekonomis kurang dari 10 tahun dan kendaraan roda dua (baru maupun bekas) merek asal Jepang dengan umur ekonomis kurang dari 5 tahun.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia (continued)

On 8 February 2018, the Company obtained additional *non-revolving working capital facility* from Bank KEB Hana with credit limit amounted to Rp200,000,000,000 with interest rate of 9%. This facility was fully paid on 21 May 2021.

On 21 August 2019, the Company obtained an additional *non-revolving working capital facility* from Bank KEB Hana with a maximum credit of Rp100,000,000,000 with an interest rate of 9.5%. This facility will be due on 17 January 2023.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of the working capital facility from Bank KEB Hana amounted to Rp36,351,895,555 and Rp94,543,883,596, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility or at the highest amounted to Rp300,000,000,000 and registered in Fiduciary Registration Office.

PT Bank DKI

On 8 June 2018, the Company obtained *non-revolving executing working capital facility* from PT Bank DKI ("Bank DKI") for the financing of two-wheel and four-wheel vehicle (new and used) with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000 ("Facility I"), with interest rate of 8.75% and was fully paid on 26 July 2021. The Company also obtained *uncommitted revolving Money Market Loan facility* with maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 ("Facility II"), with interest rate of 9.0% and the agreement period is up to 8 June 2019.

These facilities is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 100% (Facility I) and 75% (Facility II) of maximum credit that has not been pledged with the terms such as fourwheel vehicle (new or used) which brands from Japan with the useful life less than 10 years and two-wheel vehicle (new and used) which brands from Japan with useful life less than 5 years.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT BANK DKI

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *gearing ratio* adalah 10x.
- Minimal *current ratio* adalah 1,1x.
- Jumlah minimal pembiayaan konsumen adalah 40% dari total aset.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp nihil (lunas) dan Rp61.625.203.630.

PT Bank Resona Perdania

Pada tanggal 3 September 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari PT Bank Resona Perdania ("Resona") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 8,83%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2022.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.
- Minimal *current ratio* adalah 1 kali.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang > 90 hari sebesar 5%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Resona masing-masing sebesar Rp26.388.888.888 dan Rp59.722.222.221.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang < 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT BPD DIY

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT BPD DIY ("BPD DIY") untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas pakai) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Fasilitas pinjaman ini telah lunas pada tanggal 22 Mei 2020.

17. BANK LOANS (continued)

PT BANK DKI

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum gearing ratio of 10 times.*
- Minimum current ratio of 1.1 times.*
- Minimum total consumer financing according to total asset is 40%.*
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3%.*

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants referred above.

As of 31 December 2021 and 2021, the outstanding balance of the facility I from Bank DKI amounted to Rp nil (fully paid) and Rp61,625,203,630, respectively.

PT Bank Resona Perdania

On 3 September 2019, the Company obtained a non-revolving working capital facility from PT Bank Resona Perdania ("Resona") with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 with an interest rate of 8.83%. This facility will be due on 3 October 2022.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- Gearing ratio not exceeding 10 times.*
- Minimum current ratio of 1 times.*
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 5%.*

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants referred above.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of facility from Resona amounted to Rp26,388,888,888 and Rp59,722,222,221, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT BPD DIY

On 19 May 2017, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT BPD DIY ("BPD DIY") for the financing of two-wheel and fourwheel vehicle (new and used) with a maximum credit limit amounted to Rp50,000,000,000 with interest rate of 9%. This loan facility was fully paid on 22 May 2020.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT BPD DIY (lanjutan)

Pada tanggal 30 April 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari BPD DIY dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 9,5% pada saat penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2022.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 9 kali.
- Jumlah minimal pembiayaan adalah 40% dari total asset.
- Maksimal piutang pembiayaan dengan umur piutang > 90 hari sebesar 3,5%.
- Persentase *net write-off* tidak melebihi 5%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari BPD DIY masing-masing sebesar Rp13.852.578.963 dan Rp44.384.779.714.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 21 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 9%. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank CIMB masing-masing sebesar Rp nihil (lunas) dan Rp13.194.444.458.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen atas pembiayaan mobil dan motor baru dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

17. BANK LOANS (continued)

PT BPD DIY (continued)

On 30 April 2019, the Company obtained additional *non-revolving working capital facility* from BPD DIY with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000, with interest rate of 9.5% at the time of withdrawal. This facility will be due on 3 May 2022.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follows:

- Gearing ratio* not exceeding 9 times.
- Minimum total financing according to total asset is 40%.
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3.5%.
- Net write-off percentage should be less than 5%.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants referred above.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of the working capital facility from BPD DIY amounted to Rp13,852,578,963 and Rp44,384,779,714, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 21 November 2017, the Company obtained *non-revolving working capital facility* from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB") with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 with interest rate of 9%. This facility already due on 21 March 2021.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of the working capital facility from Bank CIMB amounted to Rp nil (fully paid) and Rp13,194,444,458, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables of new car and new motorcycle with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 1 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp25.000.000.000 ("Fasilitas I") dan Rp225.000.000.000 ("Fasilitas II"). Jangka waktu penarikan Fasilitas II hingga 30 September 2016.

Pada tanggal 10 Desember 2015, Perusahaan dan Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum kredit Fasilitas I menjadi sebesar Rp200.000.000.000 dengan jangka waktu kredit adalah sampai dengan tanggal 9 Desember 2016. Fasilitas I ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan atas perpanjangan terakhir, jangka waktu kredit fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 9 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk Fasilitas I masing-masing sebesar Rp200.000.000.000 dan Rp150.000.000.000.

Pada tanggal 19 Mei 2016, Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum pemberian kredit Fasilitas II sebesar Rp500.000.000.000. Sehingga total batas maksimum pemberian kredit Fasilitas II menjadi sebesar Rp725.000.000.000. Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk Fasilitas II masing-masing sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas III"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas III adalah sampai dengan tanggal 15 September 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk Fasilitas III masing-masing sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 1 October 2015, the Company obtained revolving working capital facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") with a maximum credit limit amounted to Rp25,000,000,000 ("Facility I") and Rp225,000,000,000 ("Facility II"). The drawdown period of Facility II is up to 30 September 2016.

On 10 December 2015, the Company and Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit for Facility I to become Rp200,000,000,000 with drawdown period is up to 9 December 2016. Facility I has been extended a few times and for the last extend, the drawdown period of this facility will be ended on 9 December 2022.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of Facility I amounted to Rp200,000,000,000 and Rp150,000,000,000, respectively.

On 19 May 2016, Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit of Facility II amounted to Rp500,000,000,000. So, the maximum credit limit of Facility II become Rp725,000,000,000. The working capital loan is revolving during the drawdown period and become a non-revolving working capital loan when the drawdown period has ended or there's additional new facilities from Bank mandiri.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan of Facility II amounted to Rpnil and Rpnil, respectively.

On 15 September 2016, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility III"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility III is up to 15 September 2017.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of Facility III amounted to Rpnil and Rpnil, respectively.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp425.000.000.000 ("Fasilitas IV"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri.

Pada tanggal 15 Juni 2017, Perusahaan dan Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum kredit Fasilitas IV menjadi sebesar Rp875.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 29 November 2017. Fasilitas IV ini telah jatuh tempo pada bulan Juni tahun 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk Fasilitas IV masing-masing sebesar Rp1.348.469.994.

Pada tanggal 7 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp450.000.000.000 ("Fasilitas V"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas V adalah sampai dengan tanggal 6 Desember 2018 dan fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk Fasilitas V masing-masing sebesar Rp2.458.722.142 dan Rp31.394.940.339.

Pada tanggal 19 Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas VI"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas VI adalah sampai dengan tanggal 19 Januari 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman untuk Fasilitas VI masing-masing sebesar Rp226.222.906.136 dan Rp355.343.636.024.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

On 30 November 2016, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounted to Rp425,000,000,000 ("Facility IV"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri.

On 15 June 2017, the Company and Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit for Facility IV to become Rp875,000,000,000 with drawdown period is up to 29 November 2017. Facility IV already due on June 2021.

As of 31 December 2021 and 2020 the outstanding balance of Facility IV amounted to Rp1,348,469,994, respectively.

On 7 December 2017, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounted to Rp450,000,000,000 ("Facility V"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility V is up to 6 December 2018 and this facility will be due on 19 January 2022.

As of 31 December 2021 and 2020 the outstanding balance of Facility V amounted to Rp2,458,722,142 dan Rp31,394,940,339, respectively.

On 19 July 2019, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp500,000,000,000 ("Facility VI"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VI is up to 19 January 2020 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 7 October 2023.

As of 31 December 2021 and 2020 the outstanding balance of Facility VI amounted to Rp226,222,906,136 and Rp355,343,636,024, respectively.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 4 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp400.000.000.000 ("Fasilitas VII"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas VII adalah sampai dengan tanggal 19 Juli 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk Fasilitas VII masing-masing sebesar Rp213.926.762.674 dan Rp309.566.400.304.

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas VIII"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas VIII adalah sampai dengan tanggal 19 Desember 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 November 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk Fasilitas VIII masing-masing sebesar Rp205.746.374.339 dan Rp287.204.737.870.

Pada tanggal 21 April 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas IX"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas IX adalah sampai dengan tanggal 21 April 2022 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk Fasilitas IX masing-masing sebesar Rp486.221.926.078 dan Rpnil.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

On 4 November 2019, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp400,000,000,000 ("Facility VII"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VII is up to 19 July 2020 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 16 December 2023.

As of 31 December 2021 and 2020 the outstanding balance of Facility VII amounted to Rp213,926,762,674 and Rp309,566,400,304, respectively.

On 19 December 2019, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp300,000,000,000 ("Facility VIII"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VIII is up to 19 December 2020 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 6 November 2024.

As of 31 December 2021 and 2020 the outstanding balance of Facility VIII amounted to Rp205,746,374,339 and Rp287,204,737,870, respectively.

On 21 April 2021, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp500,000,000,000 ("Facility IX"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility IX is up to 21 April 2022 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 30 November 2025.

As of 31 December 2021 and 2020 the outstanding balance of Facility IX amounted to Rp486,221,926,078 and Rpnil, respectively.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas X"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas X adalah sampai dengan tanggal 21 Desember 2022 dengan jumlah periode cicilan selama 60 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk Fasilitas X masing-masing sebesar Rp100.000.000.000 dan Rpnil.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 9:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 November 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving Money Market Loan* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000, yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi *treasury* bank. Pada tanggal 9 November 2020, perjanjian ini sudah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 November 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas *Money Market Loan* dari BRI sebesar Rpnil dan Rp100.000.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan jika mendistribusikan dividen seperti:

- Maksimal rasio *gearing* 9x.
- Maksimal 5% atas *Non-Performing Financing* (bruto).

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

On 21 December 2021, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp500,000,000,000 ("Facility X"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility X is up to 21 December 2022 with total installment period of 60 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 30 November 2025.

As of 31 December 2021 and 2020 the outstanding balance of Facility X amounted to Rp100,000,000,000 and Rpnil, respectively.

These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 9:1 and other reporting requirements. As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On 9 November 2018, the Company obtained revolving Money Market Loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000, which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. On 9 November 2020, this agreement has been extended up to 9 November 2021.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of the Money Market Loan facility from BRI amounted to Rpnil and Rp100,000,000,000.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as:

- Maximum gearing ratio 9 times.
- Maximum 5% of *Non-Performing Financing* (gross).

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja revolving dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% - 9,25%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 8 Oktober 2019. Fasilitas pinjaman modal kerja tersebut sudah diperpanjang sampai dengan 8 Oktober 2020 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 7 Oktober 2020 Fasilitas pinjaman modal kerja tersebut kembali diperpanjang sampai dengan 8 Oktober 2021.

Pada tanggal 25 Oktober 2021 Fasilitas pinjaman modal kerja tersebut kembali diperpanjang sampai dengan 8 Januari 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari BNI sebesar Rp194.444.444.418 dan Rp225.694.444.425.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Minimal *current ratio* adalah 1x.
- b). Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- c). Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

17. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(continued)**

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants referred above. This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On 9 October 2018, the Company obtained revolving working capital facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 with interest rate for 8.75% - 9.25%. The drawdown period of credit facility is up to 8 October 2019. The facility has been extended on 8 October 2020 with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date.

On 7 October 2020, the facility has been extended on 8 October 2021.

On 25 October 2021, the facility has been extended on 8 January 2022.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of the working capital facility from BNI amounted to Rp194,444,444,418 and Rp225,694,444,425.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- a). Minimum current ratio of 1 times.
- b). Maximum debt to equity ratio 9 times.
- c). Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dari PT Bank Jtrust Indonesia Tbk ("Jtrust") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,75% dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Jtrust sebesar Rp30.000.000.000 dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank Mega Tbk

Pada tanggal 25 Februari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dari PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega") untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp1.000.000.000.000,- yang dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut sampai dengan 25 Februari 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mega sebesar Rp541.666.666.667 dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 2% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

On 1 December 2021, the Company obtained non revolving working capital facility from PT Bank Jtrust Indonesia Tbk ("Jtrust") with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 with interest rate for 7.75% with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. The drawdown period of credit facility is up to 1 December 2022.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of the working capital facility from Jtrust amounted to Rp30,000,000,000 and Rpnil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of 31 December 2021, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank Mega Tbk

On 25 Februari 2021, The Company obtained non revolving working capital facility from PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega") for financing of two-wheel and four-wheel vehicle (new and used vehicle) with a maximum credit limit amounted to Rp1,000,000,000,000 with interest rate for 8.75%. The drawdown period of credit facility is up to 25 February 2022.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Mega amounted to Rp541,666,666,667 and Rpnil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 2% NPL 90 up gross.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 22 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dari PT Bank UOB Indonesia ("UOB") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi *treasury* bank. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Desember 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 3 tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari UOB sebesar Rpnil dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan maksimal *debt to equity ratio* adalah 9 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank Victoria Internasional, Tbk

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Demand Loan *revolving* dari PT Bank Victoria Internasional, Tbk ("Victoria") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp150.000.000.000 yang dikenakan tingkat suku bunga mengikuti suku bunga pasar yang berlaku. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Juni 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas Demand Loan dari Victoria sebesar Rp150.000.000.000 dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini tidak memiliki jaminan atau *clean collateral*.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mega Tbk (continued)

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank UOB Indonesia

On 22 December 2021, The Company obtained non revolving working capital facility from PT Bank UOB Indonesia ("UOB") with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. The drawdown period of credit facility is up to 22 December 2022 with maximum installment period of 3 years since the withdrawal date.

As of 31 December 2021, there is no outstanding balance of the working capital facility from UOB.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with maximum debt to equity ratio 9 times.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank Victoria Internasional, Tbk

On 23 Juni 2021, the Company obtained revolving Demand Loan facility from PT Bank Victoria Internasional, Tbk ("Victoria") with a maximum credit limit amounted to Rp150,000,000,000 with interest rate are charges follow applicable market interest rate. The drawdown period of credit facility is up to 22 Juni 2022.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of the Demand Loan facility from Victoria amounted to Rp150,000,000,000 and Rpnil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility has no collateral or clean collateral.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Liabilitas sewa pembiayaan bruto-pembayaran sewa:		
Tidak lebih dari 1 tahun	14.954.382.725	12.069.149.117
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	25.870.934.503	12.454.902.324
	40.825.317.228	24.524.051.441
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	1.408.362.953	1.840.410.980
Nilai kini liabilitas sewa	42.233.680.181	26.364.462.421
Nilai kini liabilitas sewa adalah:		
Tidak lebih dari 1 tahun	16.361.355.797	12.641.272.674
Lebih dari satu tahun dan kurang dari 5 tahun	25.872.324.384	13.723.189.747
	42.233.680.181	26.364.462.421

Gross finance lease liabilities
minimum lease payments:
Less than 1 year
More than 1 year and less
than 5 years

Future finance changes
on finance leases

Present value of lease liabilities

The present value of lease
liabilities as follows:
Less than 1 year
More than 1 year and less
than 5 years

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The amounts recognised in the profit or loss are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Beban jasa kini	21.871.668.560	21.086.795.540
Beban bunga	5.843.520.953	4.144.585.967
Total	27.715.189.513	25.231.381.507

Current service cost
Interest cost

Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements in employee benefits obligation in the statements of financial position are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Saldo awal	83.478.870.763	51.807.324.588
Penyisihan pada laporan laba rugi	27.715.189.513	25.231.381.507
Penyisihan/(pembalikan) pada penghasilan komprehensif lain	(3.122.421.948)	7.368.064.422
Pembayaran manfaat	(2.002.739.861)	(927.899.754)
Saldo akhir	106.068.898.467	83.478.870.763

Beginning balance
Charged to profit or loss
Charged/(reversal) in other
comprehensive income
Benefit paid

Ending balance

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Saldo awal	83.478.870.763	51.807.324.588
Beban jasa kini	21.871.668.560	21.086.795.540
Pembayaran manfaat	(2.002.739.861)	(927.899.754)
Beban bunga	5.843.520.953	4.144.585.967
Kerugian/(keuntungan) actuarial:		
kewajiban aktuarial:		
Perubahan demografi	2.093.308	-
Perbedaan historis	(3.124.515.256)	1.576.749.399
Asumsi keuangan	-	5.791.315.023
Saldo akhir	106.068.898.467	83.478.870.763

Mutasi kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Saldo awal	4.783.366.071	(2.584.698.351)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(3.122.421.948)	7.368.064.422
Saldo akhir	1.660.944.123	4.783.366.071

Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen PT Kompujasa Aktuaria Indonesia dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuariannya masing-masing tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 untuk posisi pelaporan 31 Desember 2021 dan 2020. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Tingkat diskonto	7,00%	7,00%
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI - 2019	TMI - 2011
Tingkat cacat	10,00% TMI - 2019	10,00% TMI - 2011
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat pengunduran diri	15 - 29 tahun/years 6,00%	
	30 - 34 tahun/years 3,00%	
	35 - 39 tahun/years 1,80%	
	40 - 50 tahun/years 1,20%	
	51 - 52 tahun/years 0,60%	
	>52 tahun/ years 0,00%	

Rata-rata durasi liabilitas imbalan pasti adalah 12,72 tahun (2020: 13,32 tahun).

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

The movements of present value of employee benefit obligations in the statement of financial position are as follows:

Beginning balance
Current service costs
Benefit paid
Interest costs
Actuarial loss/(gain):
on obligation:
change in demographic
Experience adjustment
Financial assumption
Ending balance

The movements in the balance of actuarial loss charged to other comprehensive income, gross deferred tax, are as follows:

Beginning balance
Actuarial losses (gains) charged to other comprehensive income
Ending balance

The liability for employee benefits is calculated by independent actuary PT Kompujasa Aktuaria Indonesia which used the projected unit credit method in its report dated 31 December 2021 and 31 December 2020 for reporting as of 31 December 2021 and 2020, respectively. The principal actuarial assumptions used by the independent actuary were as follows:

Discount rate
Salary increment rate
Rate of mortality
Rate of disability
Retirement age
Rate of resignations

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 12.72 years (2020:13.32 years).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Kurang dari satu tahun	16.389.407.645	13.073.711.381
Antara satu dan dua tahun	972.909.878	1.118.308.011
Antara dua dan lima tahun	26.290.277.093	20.454.165.839
Antara lima dan sepuluh tahun	79.838.669.175	67.668.503.455
Di atas 10 tahun	1.241.562.183.058	1.203.506.402.034

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kewajiban imbalan kerja karyawan dan biaya jasa kini dan biaya bunga: (tidak diaudit)

31 Desember/31 December 2021					
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Liabilitas imbalan kerja	(9.623.752.054)	11.292.520.194	11.179.279.280	(9.707.561.542)	Employee benefits obligations
Biaya jasa kini dan biaya bunga	(2.119.318.230)	2.495.206.088	2.470.143.841	(3.137.742.202)	Current service cost and interest cost
31 Desember/31 December 2020					
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Liabilitas imbalan kerja	(7.936.265.197)	9.334.491.759	9.240.780.209	(8.005.293.642)	Employee benefits obligations
Biaya jasa kini dan biaya bunga	(2.144.950.174)	2.531.060.018	2.505.610.879	(2.163.574.766)	Current service cost and interest cost

Analisis sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

Less than a year
Between one and two years
Between two and five years
Between five and ten years
Over ten years

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate of 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits obligations and current service cost and interest cost: (unaudited)

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2021 and 2020 is as follows:

31 Desember 2021 dan 2020/ 31 December 2021 and 2020				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Shareholders
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.550.000.000	255.000.000.000	51,00	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asco Investindo	1.850.000.000	185.000.000.000	37,00	PT Asco Investindo
PT Tunas Ridean Tbk	600.000.000	60.000.000.000	12,00	PT Tunas Ridean Tbk
	5.000.000.000	500.000.000.000	100,00	

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang saham pada tanggal 17 Februari 2020 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., di Jakarta, No. 31, para pemegang saham menyepakati pembentukan cadangan umum sebesar 10% dari laba tahun berjalan 2019 sejumlah Rp5.178.431.001, sehingga laba ditahan yang telah ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi sebesar Rp5.616.416.512.

Based on Annual General Meeting Shareholders on 17 February 2020 which was notarized by Notarial Deed of Ashoya Ratam, SH., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 31, the Company's shareholder agreed to provide general reserve for 10% of the annual net income of 2019 amounting to Rp5,178,431,001; therefore, the appropriated retained earnings as of 31 December 2020 amounted to Rp5,616,416,512.

21. PENDAPATAN

a. Pembiayaan konsumen

21. REVENUES

a. Consumer financing income

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December				
	2021	2020		
Pihak ketiga				Third parties
Pendapatan pembiayaan konsumen	1.305.314.586.091	968.272.977.366		Consumer financing income
Pihak berelasi				Related parties
Pendapatan pembiayaan konsumen	878.128	4.942.112		Consumer financing income
Subtotal	1.305.315.464.219	968.277.919.478		Subtotal

b. Marjin Murabahah

b. Murabahah margin

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December				
	2021	2020		
Pihak ketiga				Third parties
Marjin murabahah	58.543.397.906	19.029.785.673		Murabahah margin
Subtotal	58.543.397.906	19.029.785.673		Subtotal

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN (lanjutan)

21. REVENUES (continued)

c. Sewa Pembiayaan

c. Finance leases

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan sewa pembiayaan	2.191.754.910	-	Finance lease income
Subtotal	2.191.754.910	-	Subtotal

d. Bunga dan marjin

d. Interest and margin

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Giro	212.680.886	320.523.359	Current account
Pihak berelasi			Related parties
Giro	3.078.817.755	3.255.828.074	Current account
Deposito berjangka	-	2.243.835.616	Time deposit
Subtotal	3.291.498.641	5.820.187.049	Subtotal

e. Lain-lain

e. Others

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan atas <i>handling fee</i>	71.707.813.587	54.238.771.124	Handling fee
Denda keterlambatan	45.250.995.360	54.140.269.198	Late payment charges
Penalti pelunasan pembiayaan	37.592.595.833	48.351.096.354	Termination financing charges
Lain-lain	3.301.704.935	1.872.768.611	Others
Subtotal	157.853.109.715	158.602.905.287	Subtotal
Total	1.527.195.225.391	1.151.730.797.487	Total

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

22. BEBAN KEUANGAN

22. FINANCE CHARGES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Bunga pinjaman bank	244.877.546.759	213.347.605.567	Interest on bank loans
Administrasi dan provisi bank	5.468.754.300	4.862.454.407	Administration and bank provisions
Utang sewa	1.200.615.290	1.470.597.935	Lease liabilities
	251.546.916.349	219.680.657.909	
Pihak berelasi			Related parties
Bunga pinjaman bank	131.753.427.455	138.977.783.780	Interest on bank loans
Administrasi dan provisi bank	18.000.615.502	17.385.076.373	Administration and bank provisions
Utang sewa	207.747.664	369.813.045	Lease liabilities
	149.961.790.621	156.732.673.198	
Total	401.508.706.970	376.413.331.107	Total

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

23. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

23. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan tunjangan	267.631.592.738	227.292.923.290	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja karyawan	27.715.189.513	25.231.381.507	Post employment benefits
Pihak berelasi			Related parties
Gaji dan tunjangan	26.505.503.435	22.018.360.561	Salaries and allowances
Total	321.852.285.686	274.542.665.358	Total

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Jasa pihak ketiga	45.753.489.032	41.626.461.424	Third parties services
Penyusutan aset hak-guna	28.178.910.216	26.074.010.030	Depreciation of right-of-use assets
Perbaikan dan pemeliharaan	26.672.160.258	24.845.961.187	Repairs and maintenance
Penyusutan aset tetap (catatan 11)	24.332.659.262	25.147.739.977	Depreciation of fixed assets (note 11)
Alat tulis dan cetakan	18.216.918.783	20.960.153.960	Stationeries and printings
Komunikasi	11.252.812.523	12.002.300.894	Communications
Administrasi	10.160.295.051	5.219.997.620	Administration
Listrik dan air	8.777.402.922	8.194.793.387	Electricity and water
Rekrutmen dan pelatihan	7.727.478.114	3.025.817.388	Recruitment and training
Perjalanan dinas	5.445.444.253	6.160.593.974	Travelling
Sewa	5.438.927.676	4.901.592.793	Rent
Jamuan bisnis	1.887.545.081	1.471.792.640	Corporate entertainment
Keperluan dapur	1.727.369.640	2.032.901.086	Household
Lain-lain	14.816.992.080	8.746.882.814	Others
Subtotal	210.388.404.891	190.410.999.174	Subtotal
Pihak berelasi			Related party
Penyusutan aset hak-guna	11.407.525.146	11.407.525.146	Depreciation of right-of-use assets
Total	221.795.930.037	201.818.524.320	Total

Lain-lain merupakan beban legal, perijinan, keanggotaan, administrasi, dan gedung.

Others represent legal, permits, membership, administrations and building expenses.

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of balances and transactions with related parties.

25. BEBAN LAIN-LAIN

25. OTHER EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Lain-lain	42.590.158.125	25.681.345.325	Others
Total	42.590.158.125	25.681.345.325	Total

Lain-lain merupakan *recovery* atas aset tarikan, *refund* biaya asuransi, beban pengurusan aset tarikan dan biaya pengurusan penghapusbukuan.

Others represent *reposses* asset *recovery*, *insurance* expense *refund*, *repossessed* asset *administration* expenses, and *write-off* *administration* expenses.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**Pihak berelasi/
Related parties**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asco Investindo
PT Tunas Ridean Tbk
PT Mandiri AXA General Insurance

PT Bank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bumi Daya Plaza

Personil manajemen kunci Perusahaan/Key management
personnel of the Company

Dalam kegiatan normal usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, termasuk didalamnya adalah transaksi pembiayaan bersama, transaksi pengalihan sebagian porsi piutang pembiayaan konsumen ("transaksi CAP"), transaksi penempatan deposito, utang dan piutang asuransi dan pinjaman bank.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Aset

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Kas dan kas di bank (Catatan 4)		
Kas pada bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	127.279.407.421	98.724.888.978
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	17.847.258.768	7.544.101
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	456.536.920	568.090.674
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	65.868.769	50.567.535
	<u>145.649.071.878</u>	<u>99.351.091.288</u>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto (Catatan 5)		
PT Asco Prima Mobilindo	-	37.307.161

26. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of relationships with related parties

The nature of relationships with related parties are as follows:

**Sifat hubungan dengan pihak berelasi/
Nature of relationship with the related parties**

Pemegang saham mayoritas/Controlling shareholder
Pemegang saham minoritas/Minority shareholder
Pemegang saham minoritas/Minority shareholder

Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan BUMN/State-owned Company

Perusahaan BUMN/State-owned Company
Perusahaan BUMN/State-owned Company

Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Personil manajemen kunci Perusahaan/ key management
personnel of the Company

In normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder, including joint financing, transferred of consumer financing receivables portions ("CAP transactions"), deposits placement, insurance payables and receivables and bank loans.

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Assets

Cash on hands and cash in banks (Note 4)
Cash in Banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Consumer financing receivables - gross (Note 5)
PT Asco Prima Mobilindo

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Aset (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Piutang lain-lain (Catatan 8)		
PT Mandiri AXA General Insurance	4.620.000.000	2.100.000.000
Beban dibayar di muka (Catatan 9)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.682.101.749	12.966.786.062
Aset hak-guna (Catatan 12)		
PT Bumi Daya Plaza	23.799.879.938	11.407.525.146
Total aset kepada pihak berelasi	194.751.053.565	125.862.709.657
Persentase terhadap total aset	3,19%	2,46%

b. Liabilitas

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Utang usaha (Catatan 14)		
PT Mandiri Axa General Insurance	2.815.649.703	7.490.168.118
Beban yang masih harus dibayar (Catatan 16)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.040.426.657	3.733.166.600
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	651.538.388	837.331.210
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.143.750.000
	4.691.965.045	5.714.247.810
Pinjaman bank (Catatan 17)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.434.576.691.369	1.134.858.184.531
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	194.444.444.418	225.694.444.425
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	100.000.000.000
Bagian yang belum diamortisasi	(3.020.944.809)	(2.823.606.204)
	1.626.000.190.978	1.457.729.022.752

26. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationships with related parties (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

a. Assets (continued)

Other receivables (Note 8)
PT Mandiri AXA General Insurance
Prepaid expenses (Note 9)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Right-of-use assets (Note 12)
PT Bumi Daya Plaza
Total assets associated with related parties
Percentage to total assets

b. Liabilities

Trade payables (Note 14)
PT Mandiri Axa General Insurance
Accrued expenses (Note 16)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Bank loans (Note 17)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Unamortized portion

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

The nature of relationships with related parties (continued)

b. Liabilitas (lanjutan)

b. Liabilities (continued)

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020	
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 18)			Finance lease liabilities (Note 18)
PT Bumi Daya Plaza	23.799.879.938	11.488.557.836	PT Bumi Daya Plaza
Total liabilitas kepada pihak berelasi	1.657.307.685.664	1.482.421.996.515	Total liabilities associated with related parties
Persentase terhadap total liabilitas	30,26%	32,24%	Percentage to total liabilities

c. Pendapatan

c. Revenues

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Pendapatan pembiayaan konsumen (Catatan 21a)	878.128	4.942.112	Consumer financing income (Note 21a)
Bunga dan marjin (Catatan 21d)			Interest and margin (Note 21d)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.041.737.316	5.439.614.068	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	471.089	3.123.280	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Lain-lain (di bawah Rp500 juta)	36.609.350	56.926.342	Others (below Rp500 million)
	3.078.817.755	5.499.663.690	
Total pendapatan dari pihak berelasi	3.079.695.883	5.504.605.802	Total revenue associated with related parties
Persentase terhadap total pendapatan	0,20%	0,48%	Percentage to total revenue

Pendapatan bunga berkaitan dengan penempatan dana dengan tingkat bunga berkisar antara 1,00% - 2,50% per tahun (2020: 0,25%-6,00%).

Interest income relates to funds placement with interest rate ranging from 1.00% - 2.50% per annum (2020: 0.25%-6.00%).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Beban

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Beban keuangan (Catatan 22)		
Bunga pinjaman bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	106.957.552.649	118.664.076.821
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.570.597.030	15.880.929.183
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.225.277.776	4.432.777.776
Administrasi dan provisi bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.110.699.481	16.334.660.150
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	550.000.000	800.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	290.156.732	250.416.223
PT Bank Syariah Indonesia	49.759.289	-
Sewa		
PT Bumi Daya Plaza	207.747.664	369.813.045
	149.961.790.621	156.732.673.198
Beban gaji dan tunjangan (Catatan 23)		
Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi		
Gaji dan tunjangan	26.505.503.435	22.018.360.561
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)		
Penyusutan aset hak guna		
PT Bumi Daya Plaza	11.407.525.146	11.407.525.146
Total beban kepada pihak berelasi	187.874.819.202	190.158.558.905
Persentase terhadap total beban	13,47%	16,36%

26. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

d. Expenses

Financial charges (Note 22)
Interest on bank loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Administration and bank provisions
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia
Lease
PT Bumi Daya Plaza
Salaries and benefits (Note 23)
Boards of Commissioners and Boards of Directors compensation
Salaries and allowances
General and administrative expenses (Note 24)
Depreciation of right of use asset
PT Bumi Daya Plaza
Total expenses associated with related parties
Percentage to total expenses

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks:

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Konsep manajemen risiko Perusahaan adalah mengacu dari konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) yang digunakan oleh induk entitas Perusahaan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Perusahaan. ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Perusahaan, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Perusahaan sehari-hari. Dengan ERM, Perusahaan akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh.

Perusahaan melaksanakan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak", dalam kapasitasnya sebagai entitas anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pemegang saham pengendali Perusahaan.

Kerangka pengelolaan risiko ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor prinsip kehati-hatian dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dengan entitas induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan Perusahaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasarkan dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework

The concept of risk management of the Company refers to *Enterprise Risk Management* (ERM) implemented by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as a parent company which were adopted to the needs of business and operation of the Company. ERM is an inherent business risk management process in the Company's business process, which means, risk management becomes part of daily business decision making. By using ERM, the Company will have systematic and comprehensive framework for risk management (credit risk, market risk and operational risk) by connecting capital management and business risk encountered as whole.

The Company implemented "Implementation of Consolidated Risk Management for Bank's Controlling Subsidiary Companies", in its capacity as the subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company.

This risk management framework refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank as amended by PBI No.11/25/PBI/2009 dated on 1 July 2009 concerning the Amendment on Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank. This framework is included in the Risk Management Policy of Bank Mandiri (KMRBM) in line with the plan to apply Basel II Accord gradually in Indonesia. Within this risk management framework, the Company sets up a range of policies in order for risk management to function as a business enabler so that business can still grow within the corridor of prudential principle by applying the ideal risk management process (risk identification - measurement - monitoring - management risk) at all level of organisation.

Further, the partnership between the Company and the parent company is a very important considering both have to face the same regional and global challenge in managing fast business growth and strict competition, but at the same time the Company must implement business practices based on prudential principle.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Divisi Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 3 (tiga) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi; dan
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

As a company that engages in financing activities, the Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology; hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit and at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Division is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the implementation of risk management, the Company realises the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 3 (three) risk management pillars, which could be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directorss

Active supervision is reflected since annual business planning, which includes:

- *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- *Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors; and*
- *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorisation in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis.*

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialised to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorisation for both credit and non-credit transactions.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 3 (tiga) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut: (lanjutan)

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala *Forum Enterprise Risk Management* (FERMA) dengan Entitas Induk. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, entitas induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan entitas induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko entitas induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada entitas induk.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan entitas induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit teknologi informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) entitas induk.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

In the implementation of risk management, the Company realises the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 3 (three) risk management pillars, which could be described as follows: (continued)

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Enterprise Risk Management Forum (ERMF) with Parent Company. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing instant and accurate data/information to the management, parent company or other related third parties.

The consolidated risk management framework with parent company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to parent company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the parent company.

The consolidated risk management framework with parent company is also reflected in the implementation of regular audit/information technology audit/integrated audit on the business units in the Company by parent company's Internal Audit Unit (IAU).

Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, which could expose to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar terkait nilai tukar mata uang Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

31 Desember/31 December 2021								
Tingkat bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges	Total/ Total
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan kas di bank	188.431.650.830	-	-	-	-	-	-	188.431.650.830
Piutang pembiayaan konsumen	-	175.242.062.707	367.875.294.281	1.477.353.665.707	1.607.703.235.627	1.660.802.582.106	-	5.288.976.840.428
Piutang pembiayaan murabahah	-	-	-	-	-	-	449.798.025.787	449.798.025.787
Piutang sewa pembiayaan	-	2.155.684.477	4.387.772.708	19.411.409.054	13.096.738.021	1.532.645.536	-	40.584.249.796
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	59.026.175.249	59.026.175.249
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	3.931.391.044	3.931.391.044
Jumlah aset keuangan	188.431.650.830	177.397.747.184	372.263.066.989	1.496.765.074.761	1.620.799.973.648	1.662.335.227.642	512.755.592.080	6.030.748.333.134
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	224.584.223.629	224.584.223.629
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	18.465.168.984	18.465.168.984
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	15.962.379.236	-	-	-	-	-	15.962.379.236
Pinjaman bank	-	397.853.614.417	536.652.386.323	1.451.478.984.568	1.405.614.809.130	1.067.707.500.296	-	4.859.307.294.734
Jumlah liabilitas keuangan	-	413.815.993.653	536.652.386.323	1.451.478.984.568	1.405.614.809.130	1.067.707.500.296	243.049.392.613	5.118.319.066.583
Jumlah selisih penilaian bunga	188.431.650.830	(236.418.246.469)	(164.389.319.334)	45.286.090.193	215.185.164.518	594.627.727.346	269.706.199.467	912.429.266.551

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following tables summarise the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorised by the maturity dates to see the impact of changes in interest rates:

31 Desember/31 December 2020								
Tingkat bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges	Total/ Total
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan kas di bank	129.820.912.413	-	-	-	-	-	-	129.820.912.413
Piutang pembiayaan konsumen	-	148.760.032.829	286.785.022.977	1.249.404.486.158	1.406.086.806.309	1.539.383.028.351	-	4.630.419.376.624
Piutang pembiayaan murabahah	-	-	-	-	-	-	185.676.643.884	185.676.643.884
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	71.293.230.348	71.293.230.348
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	2.788.742.294	2.788.742.294
Jumlah aset keuangan	129.820.912.413	148.760.032.829	286.785.022.977	1.249.404.486.158	1.406.086.806.309	1.539.383.028.351	259.758.616.526	5.019.998.905.563
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	177.175.784.299	177.175.784.299
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	12.522.439.023	12.522.439.023
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	16.858.120.812	-	-	-	-	-	16.858.120.812
Pinjaman bank	-	502.704.720.364	440.441.908.596	1.324.480.728.509	1.024.243.698.579	907.458.472.227	-	4.199.329.528.275
Jumlah liabilitas keuangan	-	519.562.841.176	440.441.908.596	1.324.480.728.509	1.024.243.698.579	907.458.472.227	189.698.223.322	4.405.885.872.409
Jumlah selisih penilaian bunga	129.820.912.413	(370.802.808.347)	(153.656.885.619)	(75.076.242.351)	381.843.107.730	631.924.556.124	70.060.393.204	614.113.033.154

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit Perusahaan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Finance (NPF)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh *return* yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No.30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No.PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan murabahah dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan).

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit. (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non Performing Finance (NPF), also to manage the used of capital to received optimal return. It starts from the process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No.PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables and murabahah financing income of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount (without taking into account any collateral held).

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis. (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

	31 Desember 2021/ 31 December 2021			
	Motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars	Total/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen	1.514.551.445.888	3.774.425.394.540	5.288.976.840.428	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	91.594.789.691	358.203.236.096	449.798.025.787	Murabahah financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	40.584.249.796	40.584.249.796	Finance lease receivables
	1.606.146.235.579	4.173.212.880.432	5.779.359.116.011	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

	31 Desember 2020/ 31 December 2020			
	Motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars	Total/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen	1.117.680.377.131	3.512.738.999.493	4.630.419.376.624	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	21.853.729.396	163.822.914.488	185.676.643.884	Murabahah financing receivables
	1.139.534.106.527	3.676.561.913.981	4.816.096.020.508	

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan

Based on quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 eksposur risiko kredit atas aset keuangan tanpa memperhitungkan agunan (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) adalah:

As of 31 December 2021 and 2020 credit risk exposure of financial assets without considering collateral (net of allowance for impairment losses) are as follows:

31 Desember/31 December 2021							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total/ Total	
	High grade	Standard grade					
Kas dan kas di bank	188.431.650.830	-	-	-	-	188.431.650.830	Cash on hands and cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	2.519.169.025.881	2.324.516.950.245	389.022.756.564	56.268.107.738	(149.875.021.400)	5.139.101.819.028	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	251.210.282.980	174.555.094.637	19.607.054.427	4.425.593.743	(10.307.818.314)	439.490.207.473	Murabahah financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	27.222.029.094	12.543.145.122	819.075.580	-	(174.915.898)	40.409.333.898	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	59.026.175.249	-	-	-	-	59.026.175.249	Other receivables
Aset lain-lain	3.931.391.044	-	-	-	-	3.931.391.044	Other assets
	3.048.990.555.078	2.511.615.190.004	409.448.886.571	60.693.701.481	(160.357.755.612)	5.870.390.577.522	

31 Desember/31 December 2020							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total/ Total	
	High grade	Standard grade					
Kas dan kas di bank	129.820.912.413	-	-	-	-	129.820.912.413	Cash on hands and cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	2.354.861.069.508	1.876.310.780.504	369.186.643.046	30.060.883.566	(93.277.678.319)	4.537.141.698.305	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	90.465.376.788	83.428.001.394	11.401.340.974	381.924.728	(3.597.026.499)	182.079.617.385	Murabahah financing receivables
Piutang lain-lain	71.293.230.348	-	-	-	-	71.293.230.348	Other receivables
Aset lain-lain	2.788.742.294	-	-	-	-	2.788.742.294	Other assets
	2.649.229.331.351	1.959.738.781.898	380.587.984.020	30.442.808.294	(96.874.704.818)	4.923.124.200.745	

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

- *High grade*, yaitu tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.
- *Standard grade*, yaitu terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk yang pernah terjadi keterlambatan namun telah dilunasi pada tanggal pelaporan.

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan murabahah yang pembayarannya anggurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan murabahah yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

Manajemen telah mempertimbangkan efek COVID-19 dalam memperhitungkan kerugian kredit ekspektasian.

Perusahaan telah menerapkan strategi menghadapi dampak COVID-19 antara lain:

- Melaksanakan restrukturisasi terhadap akun pembiayaan konsumen yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK Nomor 14/POJK.05/2020 untuk memberikan bantuan kepada konsumen terdampak krisis.
- Melakukan langkah-langkah pengelolaan piutang pembiayaan (*account management* dan *collection handling*) secara intensif dan disiplin, guna memastikan kualitas aset tetap terkelola dan terjaga dengan baik dalam situasi apapun.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

The explanation of loan under quality neither past due nor impaired were as follows:

- *High grade*, which is no - doubt over the repayment of financial asset.
- *Standard grade*, which is there is - certain consideration related to the ability of the customer in making payment at maturity date, include those that have been over due but have been paid off at reporting date.

Consumer financing receivables and murabahah financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

As collateral to the consumer financing receivables and murabahah financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

Management has considered the impact of COVID-19 in expected credit loss calculation.

The Company has implemented several strategies due to COVID-19 impact, that are:

- Implement restructuring program to impacted consumers financing accounts based on POJK Nomor 14/POJK.05/2020 to provide support for consumers impacted by crisis.
- Perform intensive and discipline account management and collection handling processes to ensure assets quality remains managed and in good conditions in all situations.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

- Melakukan kegiatan pembiayaan dengan lebih selektif, dimana Perusahaan sempat melakukan pembatasan yang sangat ketat pada kuartal ke-2 2020, dan perlahan melakukan peningkatan pembiayaan baru selama sisa periode dengan mengimplementasikan kebijakan kredit yang terukur.
- Memastikan risiko likuiditas terkelola dengan baik.
- Melakukan pengendalian biaya perasional secara efisien dan berkesinambungan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, terdapat 5.598 konsumen dengan total kredit sebesar Rp750.681.209.020 yang telah melakukan restrukturisasi kredit. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa restrukturisasi dan relaksasi kredit tersebut tidak akan membawa dampak buruk secara signifikan terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Perusahaan terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan rata-rata periode kontrak.

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Perusahaan mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Perusahaan harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

- Perform more selective disbursement process as could be seen where the Company has enforced very strict limitation in second quarter of 2020 and slowly increasing new disbursement during the remaining period with implementing proper credit policy.
- Ensure liquidity risk is manageable.
- Enforcing continuous and efficient control of operational cost.

As of 31 December 2021, there are 5,598 debtors with total loans of Rp750,681,209,020 which has done loan restructuring, meanwhile. The Company's management believes that those loan restructuring and relaxation will not have a significant adverse impact on the Company's results of operations and financial position.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Company is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the average contractual period.

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Company was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Company should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

**Berdasarkan kualitas kredit dari aset
keuangan (lanjutan)**

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali konsumen.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah indeks harga konsumen, suku bunga BI, harga minyak, pengeluaran konsumsi pribadi.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Perusahaan berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

**ii. Concentration of credit risk analysis
(continued)**

**Based on quality of financial assets
(continued)**

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Customer Price Index (CPI), BI interest rate, oil price, personal consumption expenditure.

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Company believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Based on quality of financial assets (continued)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging dan peringkat kredit sesuai PSAK 71:

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with SFAS 71:

	31 Desember/31 December 2021				
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang lain-lain/ Other receivables	Aset lain-lain/ Other assets	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi					Financial assets at amortised cost
<i>Stage 1</i>					<i>Stage 1</i>
Belum jatuh tempo	188.431.650.830	18.862.767.281.397	59.026.175.249	3.931.391.044	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1 - 30 hari	-	885.731.422.970	-	-	1 - 30 days
	188.431.650.830	19.748.498.704.367	59.026.175.249	3.931.391.044	
<i>Stage 2</i>					<i>Stage 2</i>
Belum jatuh tempo	-	576.650.553.827	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1 - 30 hari	-	224.340.871.659	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	151.823.934.622	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	64.250.568.492	-	-	61 - 90 days
	-	1.017.065.928.600	-	-	
<i>Stage 3</i>					<i>Stage 3</i>
Belum jatuh tempo	-	58.679.919.857	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1 - 30 hari	-	28.751.063.690	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	18.020.583.219	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	9.048.124.619	-	-	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	60.856.939.535	-	-	91 - 120 days
>120 hari	-	132.215.425.408	-	-	>120 days
	-	307.572.056.328	-	-	
Jumlah aset keuangan	-	21.073.136.689.295	-	-	Total financial assets
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui					Unearned income on consumer financing
<i>Stage 1</i>	-	(4.513.064.571.917)	-	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(190.924.102.880)	-	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(63.476.135.902)	-	-	<i>Stage 3</i>
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(4.767.464.810.699)	-	-	Total unearned income on consumer financing
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai					Joint financing
<i>Stage 1</i>	-	(10.397.424.036.377)			<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(482.221.327.589)			<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(137.049.674.202)	-	-	<i>Stage 3</i>
Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai	-	(11.016.695.038.168)	-	-	Total joint financing
Cadangan kerugian penurunan nilai					Allowance for impairment losses
<i>Stage 1</i>	-	(73.784.850.504)	-	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(45.906.495.544)	-	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(30.183.675.352)	-	-	<i>Stage 3</i>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(149.875.021.400)	-	-	Total allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	188.431.650.830	5.139.101.819.028	59.026.175.249	3.931.391.044	Total - net

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging dan peringkat kredit sesuai PSAK 71:

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with SFAS 71:

	31 Desember/31 December 2020				
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang lain-lain/ Other receivables	Aset lain-lain/ Other assets	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi					Financial assets at amortised cost
<i>Stage 1</i>					<i>Stage 1</i>
Belum jatuh tempo	129.820.912.413	14.433.340.933.825	71.293.230.348	2.788.742.294	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1 - 30 hari	-	1.066.532.709.196	-	-	1 - 30 days
	129.820.912.413	15.499.873.643.021	71.293.230.348	2.788.742.294	
<i>Stage 2</i>					<i>Stage 2</i>
Belum jatuh tempo	-	131.476.705.375	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1 - 30 hari	-	34.145.644.378	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	87.603.493.459	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	59.232.539.458	-	-	61 - 90 days
	-	312.458.382.670	-	-	
<i>Stage 3</i>					<i>Stage 3</i>
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:					Past due:
> 90 hari	-	133.379.999.029	-	-	> 90 days
	-	133.379.999.029	-	-	
Jumlah aset keuangan	-	15.945.712.024.720	-	-	Total financial assets
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui					Unearned income on consumer financing
<i>Stage 1</i>	-	(3.399.768.692.751)	-	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(64.038.175.682)	-	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(24.742.757.301)	-	-	<i>Stage 3</i>
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(3.488.549.625.734)	-	-	Total unearned income on consumer financing
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai					Joint financing
<i>Stage 1</i>	-	(7.639.187.175.330)	-	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(126.063.587.397)	-	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(61.492.259.635)	-	-	<i>Stage 3</i>
Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai	-	(7.826.743.022.362)	-	-	Total joint financing
Cadangan kerugian penurunan nilai					Allowance for impairment losses
<i>Stage 1</i>	-	(67.155.219.718)	-	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(14.881.369.417)	-	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(11.241.089.184)	-	-	<i>Stage 3</i>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(93.277.678.319)	-	-	Total allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	129.820.912.413	4.537.141.698.305	71.293.230.348	2.788.742.294	Total - net

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Dalam menentukan kualitas kredit, eksposur dianalisis berdasarkan dianalisis berdasarkan hari tunggakan (*days past due*) sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.c.5

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

In determining credit quality, exposures are analysed by based on days past due as explained in Note 2.c.5

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company, this risk could be managed properly.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of 31 December 2021 and 2020.

31 Desember/31 December 2021							
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value	
LIABILITAS							LIABILITIES
Utang usaha	141.038.800.974	83.545.422.655	-	-	-	224.584.223.629	Trade payables
Utang lain-lain	-	1.968.165.000	16.497.003.984	-	-	18.465.168.984	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	15.962.379.236	-	-	-	-	15.962.379.236	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	439.089.819.954	1.120.705.948.789	1.135.957.229.148	2.684.925.622.095	-	5.380.678.619.986	Bank loans
Total	596.091.000.164	1.206.219.536.444	1.152.454.233.132	2.684.925.622.095	-	5.639.690.391.835	Total
31 Desember/31 December 2020							
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value	
LIABILITAS							LIABILITIES
Utang usaha	106.693.890.551	70.481.893.748	-	-	-	177.175.784.299	Trade payables
Utang lain-lain	-	1.676.949.977	10.845.489.046	-	-	12.522.439.023	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	16.858.120.812	-	-	-	-	16.858.120.812	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	533.261.339.049	1.060.359.063.815	937.672.615.701	2.116.227.081.492	-	4.647.520.100.057	Bank loans
Total	656.813.350.412	1.132.517.907.540	948.518.104.747	2.116.227.081.492	-	4.854.076.444.191	Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional

Perusahaan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arising in relation with this risk could bring significant impact and affect to the overall Company's performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

The three steps above are inseparable unified process. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statements of financial position.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen permodalan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Pinjaman yang diterima	4.869.169.921.348	4.207.987.842.168
Jumlah modal	620.398.878.419	515.602.376.862
Gearing ratio (tidak diaudit)	7.85	8.16

Perusahaan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank. Perusahaan juga menghitung biaya dana dari pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perusahaan.

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia. Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Rasio piutang pembiayaan terhadap total asset - neto	92,16%	92,28%
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	118,93%	114,69%
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	19,69%	14,21%
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - gross	1,05%	0,63%
Rasio permodalan	12,32%	13,09%
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	124,08%	103,12%
Rasio penyertaan langsung	0,00%	0,00%

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital management

Based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Operation of Multifinance Company, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Debt borrowings	4.869.169.921.348	4.207.987.842.168
Total capital	620.398.878.419	515.602.376.862
Gearing ratio (unaudited)	7.85	8.16

The Company always maintains the maximum amount of *gearing ratio* at smaller level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the bank loans. The Company also calculates the cost of fund of financing selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards. The following are the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

	31 Desember/ 31 December 2021	31 Desember/ 31 December 2020
Net financing to asset ratio	92,16%	92,28%
Net financing receivables to funding ratio	118,93%	114,69%
Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivable ratio	19,69%	14,21%
Non-performing financing (NPF) ratio - gross	1,05%	0,63%
Capital ratio	12,32%	13,09%
Equity to paid-up capital ratio	124,08%	103,12%
Direct participation ratio	0,00%	0,00%

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

28. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan analisis atas instrumen keuangan yang tidak dinyatakan dalam nilai wajar sesuai dengan masing-masing level dalam hirarki nilai wajar:

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The tables below present the analysis of the above financial instruments which are not stated in fair value by the level in the fair value hierarchy:

31 Desember/31 December 2021						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Kas dan kas di bank	188.431.650.830	188.431.650.830	-	-	188.431.650.830	Cash on hands and cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	5.288.976.840.428	-	-	4.040.019.966.557	4.040.019.966.557	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan murabahah	449.798.025.787	-	-	345.408.615.969	345.408.615.969	Murabahah financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	40.584.249.796	-	-	35.814.476.175	35.814.476.175	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	59.026.175.249	-	51.001.884.468	8.024.290.780	59.026.175.248	Other receivables
Aset lain-lain	3.931.391.044	-	3.931.391.044	-	3.931.391.044	Other assets
Total	6.030.748.333.134	188.431.650.830	54.933.275.512	4.429.267.349.481	4.672.632.275.823	Total
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	224.584.223.629	-	224.584.223.629	-	224.584.223.629	Trade payables
Utang lain-lain	18.465.168.984	-	18.465.168.984	-	18.465.168.984	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	15.962.379.236	-	15.962.379.236	-	15.962.379.236	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	4.859.307.294.734	-	4.917.629.706.423	-	4.917.629.706.423	Bank loans
Total	5.118.319.066.583	-	5.176.641.478.272	-	5.176.641.478.272	Total
31 Desember/31 December 2020						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Kas dan kas di bank	129.820.912.413	129.820.912.413	-	-	129.820.912.413	Cash on hands and cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	4.630.419.376.624	-	-	3.470.937.839.829	3.470.937.839.829	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan murabahah	185.676.643.884	-	-	134.619.087.041	134.619.087.041	Murabahah financing receivables
Piutang lain-lain	71.293.230.348	-	68.577.688.326	2.715.542.022	71.293.230.348	Other receivables
Aset lain-lain	2.788.742.294	-	2.788.742.294	-	2.788.742.294	Other assets
Total	5.019.998.905.563	129.820.912.413	71.366.430.620	3.608.272.468.892	3.809.459.811.925	Total
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	177.175.784.299	-	177.175.784.299	-	177.175.784.299	Trade payables
Utang lain-lain	12.522.439.023	-	12.522.439.023	-	12.522.439.023	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	16.858.120.812	-	16.858.120.812	-	16.858.120.812	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	4.199.329.528.275	-	4.238.174.702.999	-	4.238.174.702.999	Bank loans
Total	4.405.885.872.409	-	4.444.731.047.133	-	4.444.731.047.133	Total

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

Nilai wajar kas, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang usaha, beban bunga yang masih harus dibayar dan utang lain-lain termasuk utang lain-lain terkait sewa mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The fair value of cash on hands and cash in banks, other receivables, other assets, trade payables, accrued interest expenses and other payables related to lease approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah, piutang sewa pembiayaan, dan pinjaman bank yang diterbitkan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The fair value of consumer financing receivables, murabahah financing receivables, finance lease receivables, and bank loans are determined by discounting cash flows using market interest rate as of 31 December 2021 and 2020.

Perusahaan tidak memiliki perpindahan di antara tingkat hirarki pada tahun 2021 dan 2020.

The Company has no transfer between hierarchy level in 2021 and 2020.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

29. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, Perusahaan telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73/ Balance before adoption of SFAS 71 & 73	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit losses	Sewal Leases	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73/ Balance after adoption of SFAS 71 & 73
ASET					
Kas dan kas di bank	4.25	318.421.705.133	-	-	318.421.705.133
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	5.25	4.465.913.802.403	(23.748.353.980)	-	4.442.165.448.423
Piutang pembiayaan murabahah - bersih	6	78.647.517.027	-	-	78.647.517.027
Piutang lain-lain	7.25	67.421.486.702	-	-	67.421.486.702
Beban dibayar di muka	8.25	101.919.994.533	-	(45.438.418.058)	56.481.576.475
Aset pajak tangguhan	9c	24.652.292.443	-	-	24.652.292.443
Aset tetap	10	47.034.349.252	-	-	47.034.349.252
Aset hak guna	11.25	-	-	90.678.875.675	90.678.875.675
Aset lain-lain	12	26.177.105.220	-	-	26.177.105.220
JUMLAH		5.130.188.252.713	(23.748.353.980)	45.240.457.617	5.151.680.356.350
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Utang usaha	13.25	105.783.334.181	-	-	105.783.334.181
Utang lain-lain	14.25	24.112.240.082	-	-	24.112.240.082
Utang pajak	9a	33.795.124.403	-	-	33.795.124.403
Beban yang masih harus dibayar	15.25	86.102.876.489	-	-	86.102.876.489
Pinjaman Bank	16.25	4.270.873.381.965	-	-	4.270.873.381.965
Liabilitas sewa pembiayaan	17.25	-	-	45.240.457.617	45.240.457.617
Liabilitas imbalan kerja karyawan	18	51.807.324.588	-	-	51.807.324.588
		4.572.474.281.708	-	45.240.457.617	4.617.714.739.325
EKUITAS					
Modal saham	19	500.000.000.000	-	-	500.000.000.000
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	19	1.938.523.764	-	-	1.938.523.764
Saldo laba	19	55.775.447.241	(23.748.353.980)	-	32.027.093.261
		557.713.971.005	(23.748.353.980)	-	533.965.617.025
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.130.188.252.713	(23.748.353.980)	45.240.457.617	5.151.680.356.350

29. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73

As described in Note 2, the Company has adopted SFAS 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these financial statements as of 1 January 2020 are as follows:

ASSET
Cash on hands and cash in banks
Consumer financing receivables - net
Murabahah financing receivables - net
Other receivables
Prepaid expenses
Deferred tax assets
Fixed assets
Right-of-use assets
Other assets
TOTAL
LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITIES
Trade payables
Other payables
Other taxes payables
Accrued expense
Bank Loans
Finance lease liabilities
Employee benefits obligations
EQUITY
Share capital
Remeasurements of defined benefit obligation - net
Retained earnings
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

29. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73
(lanjutan)

a. Dampak Penerapan PSAK 71

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

1 January 2020/1 January 2020									
Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses per SFAS 55				Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ Impairment losses per SFAS 71					
Catatan/ Notes		Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision	Jumlah/ Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	5	47.789.525.821	-	47.789.525.821	39.796.264.433	(8.899.023.315)	(8.045.240.029)	70.641.526.910	Consumer financing receivables - net

Kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebesar nihil berdasarkan PSAK 55 dan nihil berdasarkan PSAK 71.

Impairment losses on securities measured at fair value through other comprehensive income were nil under SFAS 55 and nil under SFAS 71.

b. Dampak Penerapan PSAK 73

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	Operating leases commitment disclosed as of 31 December 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman antar bank	9,00%	Discounted using the interbank borrowing rate
Ditambah: komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	45.240.457.617	Add: operating lease commitments were not disclosed as of 31 December 2019
Dikurangi:		Less:
sewa jangka pendek	-	short term leases -
aset bernilai rendah	-	low value assets -
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	45.240.457.617	Leases liabilities recognized as of 1 January 2020

b. Impact on Implementation of SFAS 73

The reconciliation between the operating leases commitments disclosed under SFAS 30 as of 31 December 2019 and the leases liabilities recognized under SFAS 73 as of 1 January 2020 is as follow:

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN KERJASAMA

Asuransi

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan bekerja sama dalam penyediaan asuransi kendaraan pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi Total Bersama, PT Asuransi Cakrawala Proteksi dan PT Sompom Insurance Indonesia.

31. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2022.

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

30. COOPERATION AGREEMENTS

Insurance

In the course of business, the Company entered into insurance agreements of motor vehicle under consumer financing with PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi Total Bersama, PT Asuransi Cakrawala Proteksi and PT Sompom Insurance Indonesia.

31. CONTINGENT LIABILITIES

The Company does not have any significant contingent liabilities as of 31 December 2021 and 2020.

32. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) - IAI that are relevant to the Bank, but not yet effective for the financial statements as of 31 December 2021:

Effective on or after January 1, 2022:

- 2020 Annual Adjustment - PSAK No. 71, "Financial Instruments - Fee under testing "10 percent" for the derecognition of a financial liability", effective January 1, 2022.

The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of the new or modified financial liabilities are substantially different from the terms of the original financial liabilities.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021: (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang", berlaku efektif 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

32. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) - IAI that are relevant to the Bank, but not yet effective for the financial statements as of 31 December 2021: (continued)

Effective on or after January 1, 2023:

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term", effective January 1, 2023 with earlier application is permitted.

The amendments specify the requirements for classifying a liability as current or non-current.

As of the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

33. REKLASIFIKASI AKUN

Perusahaan melakukan reklasifikasi akun-akun tertentu pada laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 agar sesuai dengan klasifikasi penyajian pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut:

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The Company made reclassification to the following accounts on the financial statements for the year ended 31 December 2020 to conform with the presentation for the year ended 31 December 2021:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ For the year ended 31 December 2020			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah direklasifikasi/ As reclassified
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain			Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Penyisihan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Pembiayaan konsumen	(176.155.799.050)	(66.565.028.668)	Consumer financing
Pembiayaan murabahah	(3.914.696.981)	(1.478.936.391)	Murabahah financing
Beban lain-lain	(93.725.310.384)	68.043.965.059	Other expenses
Bunga dan margin	4.656.149.639	1.164.037.410	Interest and margin
Beban pajak final	-	(1.164.037.410)	Final tax expense
Pemasaran	35.271.868.232	593.902.046	Marketing
Beban umum dan administrasi	191.004.901.220	(593.902.046)	General and administrative expenses

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Januari 2022.

34. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's financial statements were completed and authorised for issue by the Directors on 20 January 2022.